

Laporan Penelitian

PERPUSTAKAAN IKIP PADANG  
KOLEKSI BIDANG ILMU  
TIDAK DIPINJAMKAN  
KHUSUS DIPAKAI DALAM PERPUSTAKAAN

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA  
TERHADAP KEHIDUPAN MASYARAKAT DESA  
DI SUMATERA BARAT**

**Evaluasi Program di Kecamatan Lubuk Begalung  
dan Kecamatan Koto Tengah**



Oleh :

**TIM PENELITI IKIP PADANG BEKERJA SAMA  
DENGAN JP<sub>3</sub>K SUMATERA BARAT**

Penelitian ini dibiayai oleh Proyek Studi  
Sektoral/Regional Direktorat Pembinaan  
Penelitian dan Pengabdian Masyarakat  
Dept. P dan K No. 894/PSSR/DPPM/12/79

---

**INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**IKIP PADANG**

**1981**

TIM PENELITI

Konsultan : 1. Prof. Dr. Jakub Isman  
2. Drs. Rustam Nurdin, MA

K e t u a : Drs. A. Muri Yusuf

Peneliti : 1. Drs. Mawardi Sara  
2. Drs. Nasir Hadji  
3. Drs. Asnawir  
4. Dra. Yusmiana Yunus  
5. Drs. Syafruddin  
6. Drs. Jaya Sukma

Pembantu Peneliti : 1. Dra. Martini Jufri.

NO. SURAT	13 Oktober 82
DIKIRIM KE	KIP Dag.
KE	KI
NO. SURAT	023/110/82 - 10/11/
KLASIFIKASI	640.7 Ins 10



## ABSTRAKSI

Berdasarkan Instruksi Menteri Dalam Negeri tanggal 31 Maret 1973, No. DD. 121/PMD/III/2/73, maka pelaksanaan kursus PKK ( Pembinaan Kesejahteraan Keluarga ) diintegrasikan dengan Lembaga Sosial Desa ( LSD ).

Semenjak tahun 1974/1975 sampai dengan tahun 1977/1978 telah dilaksanakan kursus PKK terhadap 121.507 orang peserta di desa-desa dalam delapan Kabupaten dan enam Kota Madya Propinsi Sumatra Barat.

Animo masyarakat terhadap PKK ini cukup tinggi. Hal ini nampak dari jumlah peserta kursus dari tahun ketahun semakin meningkat. Sungguhpun demikian belum dapat dikatakan bahwa kursus-kursus yang dilaksanakan tersebut telah mencapai tujuan-tujuan atau sasaran-sasaran yang ditemukan. Oleh sebab itu adanya penelitian ini merupakan suatu kegiatan terpadu dengan program PKK tersebut dan tujuannya ialah untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan kursus PKK tersebut dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pesertanya mengenai 10 segi PKK, dan juga untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat, terutama sekali terhadap keluarga pengikut kursus itu sendiri.

Penelitian ini memfokuskan objek pada pelaksanaan kursus PKK di kecamatan Koto Tengah dan di kecamatan Lubuk Begalung pada periode tahun 1980/1981.

Jangka waktu penelitian ini pada mulanya dibatasi selama enam bulan, dan disebabkan oleh gangguan administratif, akhirnya penelitian ini memakan waktu lebih dari satu tahun. Untuk mencapai maksud dan tujuan di atas, penelitian dilakukan tiga

## KATA PENGANTAR

Pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai yang diperoleh melalui proses pendidikan akan memberikan sumbangan yang cukup berarti dalam perkembangan seseorang dalam meningkatkan hidup dan kehidupannya. Peningkatan kemampuan dan kecapakan dalam aspek-aspek kehidupan keluarga dan masyarakat melalui kursus-kursus Pendidikan Kesejahteraan Keluarga akan menambah dan memperluas cakrawala pandangan berbagai aspek hidup dari para peserta kursus.

Sehubungan dengan itu Tim Peneliti yang mendapat bantuan teknis dari Staf Jaringan Penelitian untuk Perencanaan Sumatra Barat (JP3K) telah melaksanakan penelitian "PENGARUH PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA TERHADAP KEHIDUPAN MASYARAKAT DESA DI SUMATRA BARAT", Evaluasi Program di kecamatan Lubuk Begalung dan kecamatan Koto Tengah. Adapun tujuan utama penelitian ini memperoleh informasi tentang :

1. Untuk mengetahui program kursus PKK yang telah ditetapkan dapat diujutkan melalui penataran/kursus.
2. Untuk mengetahui jumlah tenaga pengelola/pelaksana dan penatar/instruktur dari program yang dilaksanakan ?
3. Pengaruh kursus PKK terhadap kehidupan masyarakat desa di Sumatra Barat, khususnya pada kecamatan Lubuk Begalung dan Koto Tengah. Pengaruh tersebut akan ditinjau dari aspek : Hubungan **intra** dan antar keluarga, Membimbing anak, Makanan keluarga, Pakaian keluarga, Perumahan keluarga, Kesehatan jasmaniah dan rohaniah anggota keluarga, Keuangan/ekonomi keluarga, Tatalaksana rumah tangga, Keamanan lahir dan bathin serta perencanaan sehat.

Dalam penelitian ini, tim peneliti telah menerima bantuan pemikiran dan dorongan dari berbagai pihak, antara lain :

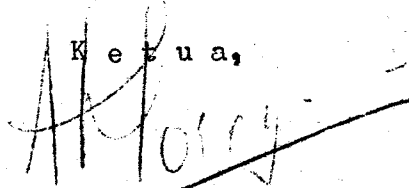
1. Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Propinsi Sumatra Barat, khususnya Direktorat Sosial dan Politik.
2. Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Sumatra Barat, khususnya Kepala Bidang Pendidikan Masyarakat.
3. Walikota Kotamadya Padang dan Bupati Kepala Daerah Padang Pariaman.
4. Camat Lubuk Begalung dan Koto Tengah,  
kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu tim peneliti, sehingga tugas-tugas Tim telah dapat dilaksanakan dengan baik.

Akhirnya kami harapkan agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi usaha penyempurnaan rencana dan pelaksanaan kursus PKK di Sumatra Barat pada tahun-tahun mendatang.

Padang, Mei 1981

Tim Peneliti

K e t u a,



DRS. A. MURI YUSUF  
NIP. 130280091

### 3.2. Membimbing anak

Sudah menjadi kewajiban dan tanggungjawab setiap keluarga memberi bekal setiap anak : pendidikan yang tepat, pembentukan fisik dan mental yang serasi sehingga tiap-tiap anak berkembang dengan wajar sesuai dengan polanya masing-masing.

### 3.3. Makanan

Setiap keluarga harus mengetahui bahwa makanan sehari-hari sangat mempengaruhi kesehatan, perkembangan dan pertumbuhan anak. Oleh karena itu setiap keluarga perlu diberi penerangan tentang fungsi, tujuan dan kegunaan makanan bagi kesejahteraan keluarga, serta bagaimana menghasilkannya.

### 3.4. Pakaian

Pakaian di samping berfungsi sebagai pelindung tubuh dari panas dan dingin, juga dari segi keindahan dapat memancarkan kepribadian pemakainya. Oleh karena itu berkenaan dengan pakaian akan mencakup pengetahuan tentang bahan pakaian.

### 3.5. Perumahan

Rumah bagi setiap keluarga harus berfungsi sebagai tempat berteduh dan berlindung yang dapat memberikan rasa hidup yang tenang, aman dan senang. Aspek yang perlu diketahui dalam hal ini meliputi : rumah harus memenuhi syarat kesehatan, alat rumah tangga bersih dan terpelihara, pembagian ruang rumah sesuai dengan penggunaannya, halaman bersih dan terpelihara serta dilengkapi tanaman yang sesuai dan berguna.

### 3.6. Kesehatan jasmaniah dan rohaniah

Kesehatan adalah merupakan mutiara yang utama, karena perasaan nyaman dan bahagia hanya dapat dirasakan oleh keluarga yang sehat jasmaniah dan rohaniah. Dalam hubungan ini yang perlu diketahui ialah : Kesehatan ibu dan anak, pemeliharaan kesehatan keluarga dan lingkungan, serta penyakit-penyakit menular.

3.7. Keuangan/keadaan ekonomi rumah tangga

Keuangan/keadaan ekonomi yang dimiliki akan mempengaruhi corak dan warna kehidupan suatu keluarga.

Sumber keuangan, cara penggunaan keuangan dalam keluarga serta usaha-usaha pemenuhan kebutuhan rumah tangga merupakan hal-hal yang perlu dikembangkan, dibina dan diserasikan. Oleh sebab itu dalam penelitian aspek-aspek tersebut perlu diungkapkan.

3.8. Tata laksana rumah tangga

Perasaan aman dan betah tinggal di rumah akan dipengaruhi oleh keadaan rumah. Rumah yang rapi, bersih dan terpelihara merupakan faktor penting untuk menciptakan rasa aman dan senang dalam rumah tangga, walaupun perabotnya sangat sederhana. Melalui penelitian ini juga akan diungkapkan pengetahuan dan kemampuan keluarga dalam menata rumah tangga mereka masing-masing.

3.9. Keamanan lahir dan bathin

Keamanan lahir dan bathin merupakan salah satu segi yang menjadi dasar untuk dapat menciptakan kesejahteraan keluarga. Untuk itu perlu dipahami tentang keyakinan beragama serta adanya rasa kasih sayang, aman, tentram dan bahagia yang terutama diciptakan oleh orang tua. Justru karena itu, segi keamanan lahir dan bathin perlu diungkapkan melalui penelitian ini.

3.10. Perencanaan sehat.

Dalam hal ini yang ingin diketahui ialah apakah tiap-tiap keluarga mempunyai perencanaan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan keluarganya. Apakah setiap usaha yang ingin dilakukan terlebih dahulu telah diperkirakan untung rugi yang akan timbul sebagai akibatnya.

Di samping aspek-aspek di atas, ruang lingkup penelitian ini juga mencakup proses pelaksanaan PKK itu sendiri mulai dari persiapan

an, pelaksanaan dan penilaian kursus itu sendiri dan respon para pemimpin masyarakat.

#### 4. Penjelasan Istilah

Untuk menghindarkan terjadinya salah pengertian dan salah tafsir : guna memahami konsep yang digunakan dalam penelitian ini dirasa perlu untuk menjelaskan beberapa pengertian dan istilah sebagai berikut :

##### 4.1. Pengaruh

Menurut W.J.S. Poerwadarminta : Pengaruh ialah daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu ( orang, benda dan sebagainya ) yang berkuasa atau yang berkekuatan.<sup>8)</sup>

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pengaruh ialah daya yang ditimbulkan oleh kursus PKK terhadap kehidupan wanita dan keluarganya setelah mengikuti PKK pada daerah penelitian ini. Hal ini dapat dilihat dalam kehidupan dan perkembangan keluarga, seperti : makanan, cara membimbing anak, pakaian, perumahan, kesehatan dan keamanan keluarga.

4.2. Pendidikan Kesejahteraan Keluarga ( PKK ) adalah merupakan gabungan dari beberapa perkataan yang akhirnya membentuk suatu pengertian.

4.2.1. Pendidikan dalam arti yang luas dan mudah dipahami ialah segala sesuatu yang turut serta mengambil bagian dalam pemberian bantuan pada perkembangan individu dalam arti yang seluas-luasnya. Bertitik tolak pada pengertian di atas, maka mendidik itu ialah usaha, bantuan dalam mengadakan, meningkatkan maupun menyempurnakan pengetahuan ( knowledge ), keterampilan ( skill ), nilai ( value ) dan sikap ( attitude ).

8). W.J.S. Poerwardarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Dinas penerbit Balai Pustaka, Jakarta 1961, halaman 671.



4.2.2. Yang dimaksud dengan keluarga ialah suatu kesatuan dalam ikatan yang didasarkan atas perkawinan dimana anggota-anggota mengabdikan dirinya kepada kepentingan dan tujuan keluarga dengan rasa cinta kasih. Keluarga adalah merupakan satu kesatuan ( unit kecil dalam masyarakat ). 9).

4.2.3. Pendidikan Kesejahteraan Keluarga adalah merupakan suatu usaha bantuan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat melalui kursus-kursus atau pendidikan di luar sekolah.

Justru itu PKK mempelajari kehidupan keluarga, faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga serta cara-cara memperbaiki keluarga sehingga tercipta suatu keluarga yang sejahtera lahir dan bathin.

#### 4.3. Kehidupan Masyarakat

Dalam hal yang dimaksud dengan masyarakat ialah segala golongan dan kolektivitas sosial atau dapat pula dikatakan dengan kesatuan sosial, golongan atau kolektivitas manusia dalam pergaulan hidup.

Justru karena itu "kehidupan masyarakat" adalah merupakan warna daripada kehidupan keluarga yang telah pernah mengikuti program PKK. Kehidupan masyarakat desa dalam penelitian ini akan ditinjau, dari segi 10 segi PKK, dan tidak dihubungkan dengan aspek lain.

#### 4.4. Desa

Yang dimaksud dengan desa dalam penelitian ini ialah negeri yang merupakan satu unit daerah yang dikepalai oleh wali nagari atau kepala negari dan desa itu tidak ibu kota kotamadya atau ibu kota kabupaten. Walaupun penelitian ini mencakup daerah Sumatera Barat, dalam hal ini yang dijadikan sampel adalah kursus PKK yg diadakan di kecamatan Koto. Tangah dan di kecamatan Ib. Begalung. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa : yang dimaksud dengan pengaruh

9). Yusmiana Yunus, Pengantar Ilmu Kesehatan Keluarga  
FIP IKIP Padang, 1975, halaman 2.

PKK terhadap kehidupan masyarakat ialah apakah ada perubahan, atau perbaikan kehidupan keluarga yang ditandai antara lain dengan pengelolaan rumah tangga yang lebih baik, KB terlaksana, aspirasi kearah terpenuhinya empat sehat lima sempurna dan kemauan menerima atau terbuka akan ide baru.

### 5. Tujuan Penelitian

Program PKK di Sumatra Barat telah lama dilaksanakan oleh berbagai macam-macam instansi dan jawatan, baik yang proyek, maupun atas swadaya masyarakat. Tim intensifikasi PKK Daerah Sumatra Barat, dibantu oleh tim yang berada pada tingkat yang paling bawah (kecamatan), telah mengadakan bimbingan dan penyuluhan serta melaksanakan kegiatan-kegiatan sesuai dengan waktu, biaya dan tenaga yang tersedia.

Sampai saat ini belum diketahui bagaimana kursus PKK tersebut dilaksanakan serta pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

- 5.1. Mengetahui sejauh mana Program kursus PKK mewujudkan tujuan yang telah ditargetkan.
- 5.2. Mengetahui secara terperinci :
  - 5.2.1. Apakah jumlah tenaga-tenaga yang mengelola/Fasilitator dan para instruktur/pelatih telah memenuhi kebutuhan minimal sesuai dengan 10 aspek PKK.
  - 5.2.2. Sejauh mana relevansi antara keahlian atau keterampilan Instruktur/pelatih dengan pokok bahasan yang diajarkan seperti yang terdapat dalam kurikulum PKK.
  - 5.2.3. Aspek-aspek mana saja dari kurikulum PKK yang tidak atau belum dapat dilaksanakan oleh karena langkanya biaya, waktu dan pelatih.

5.3. Mengetahui perbedaan pengetahuan, ketrampilan dan sikap pola peserta kursus antara sebelum mengikuti kursus dengan sesudah mengikuti kursus PKK.

Perbedaan tersebut akan ditinjau dari aspek-aspek:

- 5.3.1. Hubungan intra dan antar keluarga
- 5.3.2. Membimbing anak
- 5.3.3. Makan keluarga dan cara mendapatkannya
- 5.3.4. Pakaian keluarga dengan segala variabelnya
- 5.3.5. Perumahan keluarga dengan semua variabelnya
- 5.3.6. Kesehatan jasmaniah dan rohaniah anggota keluarga
- 5.3.7. Keuangan/ekonomi keluarga
- 5.3.8. Tata laksana rumah tangga keluarga
- 5.3.9. Keamanan lahir dan bathin
- 5.3.10. Perencanaan sehat.

Di samping itu hasil penelitian ini diharapkan dapat pula memberikan rekomendasi kepada tim pembina PKK untuk penyempurnaan perencanaan dan pelaksanaan program PKK pada masa yang akan datang.

## 6. Hipotesis.

Berdasarkan kepada masalah yang dikemukakan dan tujuan yang akan dicapai, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

- 6.1. Tidak terdapat perbedaan yang berarti mengenai kemampuan peserta kursus PKK antara sebelum dengan sesudah mengikuti kursus dalam aspek-aspek :
  - 6.1.1. Hubungan intra dan antar keluarga
  - 6.1.2. Membimbing anak
  - 6.1.3. Makanan
  - 6.1.4. Pakaian
  - 6.1.5. Perumahan
  - 6.1.6. Kesehatan jasmaniah dan rohaniah keluarga.

- 6.1.7. Keuangan/ekonomi keluarga
- 6.1.8. Tata laksana rumah tangga
- 6.1.9. Keamanan lahir dan bathin
- 6.1.10. Perencanaan sehat.

### 7. Kegunaan Hasil Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan mempunyai tujuan-tujuan yang hendak dicapai. Di samping itu supaya penelitian hendaklah pula mempunyai manfaat atau kegunaan, baik untuk pembangunan, maupun sebagai pengembangan ilmu. Sehubungan dengan itu penelitian ini akan bermanfaat bagi :

- 7.1. Direktorat pembangunan Desa Kantor Gubernur Propinsi Sumatera Barat, dalam rangka pengembangan program PKK.
- 7.2. Bidang Pendidikan Masyarakat, Kanwil Dept. P dan K Sumatera Barat yang mengemban dan melaksanakan PKK selama ini. Di samping itu juga akan berguna bagi Bagian Perencanaan Kantor Wilayah Dept. P dan K dalam rangka menyusun perencanaan.
- 7.3. Dinas kesehatan, dan kantor Sosial di Sumatera Barat.
- 7.4. Organisasi wanita, seperti Pertiwi, Dharmawanita dalam rangka penyempurnaan Program PKK untuk masa datang, baik pada tahap perencanaan, maupun pada tahap pelaksanaannya.

-----smn-----

## BAB II

### METODOLOGI PENELITIAN

Dalam rangka usaha pembahasan masalah penelitian secara tepat melalui studi kasus ini seperti telah dikemukakan pada latar belakang masalah dan untuk dapat mengungkapkan tujuan penelitian dengan aspek-aspeknya sebagaimana yang telah diutarakan serta pembuktian hipotesis yang telah dirumuskan, maka langkah-langkah yang ditempuh dalam studi kasus ini adalah sebagai berikut :

1. Melakukan penelitian terhadap kasus sebelum dilaksanakan kursus PKK.
2. Melakukan dan mengamati secara seksama program PKK yang sedang berjalan.
3. Melaksanakan penelitian kembali terhadap peserta yang sama sesudah mereka mengikuti kursus PKK.

Dengan demikian penelitian ini akan dilakukan dalam tiga periode. Selanjutnya pada bagian metodologi penelitian ini akan dibicarakan :

1. Populasi dan sampel
2. Jenis, sumber dan teknik pengumpulan data
3. Teknik analisa data
4. Jalannya penelitian.

#### 1. Populasi dan sampel

##### 1.1. Populasi.

Penelitian ini ingin mengetahui pengaruh PKK terhadap kehidupan masyarakat desa dalam propinsi Sumatra Barat. Sedangkan yang menjadi pesertanya adalah penduduk wanita yang berusia 10 - 45 tahun. Dengan demikian populasi penelitian ini adalah :

1.1.1. Penduduk wanita di daerah kasus yang mendaftar akan mengikuti kursus PKK pada tiga periode penelitian ini dilakukan.

1.1.2. Para instruktur penyelenggara dan penanggungjawab pelaksanaan kursus di kecamatan Koto Tengah dan kecamatan Lubuk Begalung.

## 1.2. Sampel.

Informasi dari Direktorat Pembangunan Desa Sumatra Barat, digunakan untuk menentukan klasifikasi daerah pelaksanaan PKK yang tergolong baik atau sedang. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

- 1.2.1. Memiliki organisasi yang baik
- 1.2.2. Administrasi dan pembagian kerja yang teratur
- 1.2.3. Kegiatan-kegiatan dicatat dan dilaporkan
- 1.2.4. Pengumpulan data sudah teratur
- 1.2.5. Mempunyai alat kursus PKK
- 1.2.6. Manfaatnya sudah dikomersialkan.
- 1.2.7. Sudah memiliki pakaian seragam

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor di atas dan memperhatikan pula daerah yang akan segera melakukan kursus PKK dalam dua kecamatan di atas, maka terpilih lah kursus PKK yang akan dilaksanakan pada :

1. Ekor Koto ( Koto Tengah ) dan
2. Lubuk Begalung

Ekor Koto khusus mewakili daerah kurang dan Lubuk Begalung mewakili daerah baik.

Perhadap para peserta akan dilakukan pengumpulan data pada tiga tahap, yaitu : sebelum, sedang dan sesudah kursus dilaksanakan.

1.2.1. Memiliki organisasi yang baik

1.2.2. Administrasi dan pembagian kerja yang teratur

1.2.3. Kegiatan-kegiatan dicatat dan dilaporkan

1.2.4. Pengumpulan data sudah teratur

1.2.5. Mempunyai alat kursus PKK

1.2.6. Manfaatnya sudah dikomersialkan.

1.2.7. Sudah memiliki pakaian seragam

Syarat sebagai sampel adalah sebagai berikut :

1. Peserta yang mengikuti kursus dari awal sampai akhir.
2. Peserta tersebut bertempat tinggal ( alamat ) yang tetap selama kursus berlangsung, atau jika pindah rumah haruslah memberitahukan alamat yang baru agar dapat dikunjungi/ditemui.

Berhubung dengan beraneka ragamnya latar belakang kehidupan serta minat para peserta kursus, maka sejak semula direncanakan total sampling, yaitu para peserta kursus di daerah Ekor Koto 23 orang, dan di Lubuk Begalung 60 orang. Akhirnya dari jumlah peserta yang memenuhi persyaratan seperti yang dikemukakan di atas hanyalah 13 ( tiga belas ) orang dari Koto Tengah dan 17 ( tujuh belas ) orang dari Lubuk Begalung. Pelatih terdiri dari 10 orang dan panitia penyelenggara 10 orang. Dengan demikian jumlah responden adalah 50 orang dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 2. Sampel Penelitian

No. :	Jenis sampel/ Responden	Kondasi daerah kursus PKK :		Jumlah
		baik	Kurang	
1.	Peserta	17	13	30
2.	Pelatih	5	5	10
3.	Panitia Penyelenggara	5	5	10
Jumlah		27	23	50

Dengan catatan :

1. Peserta adalah sampel total yang memenuhi syarat menjadi responden.
2. Pelatih dipilih lima dari delapan orang pada daerah baik dan lima dari enam orang pada daerah yang kurang.

640.7  
 Ins  
 Pi

3. Cara pengambilan masing-masing lima orang pelatih dan Panitia sebagai sampel didasarkan atas pertimbangan bahwa mereka akan mencerminkan populasi.

## 2. Jenis, sumber dan Teknik Pengumpulan Data

### 2.1. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- 2.1.1. Data yang berhubungan dengan aspek-aspek yang diberikan dalam kursus PKK, mencakup : hubungan Intra dan antar keluarga, bimbingan pada anak, makanan, pakaian, perumahan, kesehatan jasmaniah dan rohaniah, keuangan/ekonomi rumah tangga, keamanan lahir dan bathin dan Perencanaan sehat.
- 2.1.2. Pandangan para pemimpin masyarakat terhadap PKK.
- 2.1.3. Data yang berhubungan dengan pengorganisasian kursus PKK mencakup persiapan, pelaksanaan dan penilaian kursus PKK.

### 2.2. Sumber Data

Jenis data pada butir 1 diperoleh melalui beberapa sumber sebagai berikut :

- 2.2.1. Data yang berhubungan dengan materi yang diberikan dalam kursus yang menyangkut 10 aspek PKK diperoleh dari peserta kursus PKK.
- 2.2.2. Data yang berkaitan dengan materi kursus yang diberikan berdasarkan kurikulum yang ada serta alat yang dipakai, metoda yang digunakan serta cara menilai, diperoleh dari instruktur/pelatih/panitia pelaksana dan penanggungjawab.



2.2.3. Data yang berkaitan dengan perorganisasian kursus, mulai dari persiapan, sampai dengan selesai kursus diperoleh dari panitia pelaksana/penanggungjawab.

2.2.4. Data yang berkaitan dengan pandangan masyarakat terhadap kursus PKK diperoleh dari Wali Jorong, RK, Pemuka adat, agama dan cendekiawan.

### 2.3. Teknik Pengumpulan Data.

Semua data yang diperlukan sesuai dengan yang telah dikemukakan sebelum ini, dikumpulkan dengan memakai :

#### 2.3.1. Pedoman wawancara.

2.3.1.1. untuk peserta kursus PKK sebelum dan sesudah PKK.

2.3.1.2. Panitia pelaksana dan penanggungjawab.

2.3.1.3. Key Person ( pemuka masyarakat )

2.3.1.4. Peserta kursus ( sewaktu kursus sedang berlangsung ).

#### 2.3.2. Observasi terhadap :

2.3.2.1. Instruktur/pelatih dan

2.3.2.2. Pelaksanaan kursus.

Pelaksanaan tiap-tiap teknik tersebut disesuaikan dengan data yang akan dikumpulkan sebelum, sedang dan sesudah kursus PKK.

### 3. Teknik Analisa Data

Sebagaimana telah diutarakan pada bab I, bahwa data yang dikumpulkan adalah yang berhubungan dengan :

1. Proses pelaksanaan kursus PKK.

2. Keadaan peserta-peserta kursus PKK baik sebelum maupun sesudah mengikuti kursus.

Kedua hal tersebut di atas difokuskan kepada sepuluh aspek PKK. Berdasarkan data yang diperoleh sesuai dengan kedua hal di atas,

dan juga berdasarkan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini serta untuk menguji kebenaran hipotesis yang dikemukakan maka data yang diperoleh akan diolah sebagai berikut :

3.1. Cara menilai proses pelaksanaan kursus PKK.

Penilaian terhadap proses pelaksanaan kursus PKK pada kecamatan Koto Tengah dan Lubuk Begalung dilakukan dengan peninjauan langsung ke tempat tersebut pada saat kursus PKK dilaksanakan. Observasi tersebut menyangkut bermacam-macam aspek mulai dari organisasi pelaksanaan penanggungjawab, persiapan kursus, pelaksanaan kursus ( program/materi yang diberikan, teknik penyajian dan alat yang dipakai ) dan hasil evaluasi belajar selama kursus.

Hasil observasi tersebut dianalisis satu demi satu sesuai dengan kasus daerah masing-masing dan di samping itu juga dibandingkan diantara kedua daerah itu.

3.2. Cara menilai peserta-peserta kursus dalam sepuluh aspek-PKK, ialah baik dengan jalan menilai masing-masing item untuk tiap-tiap peserta, kemudian menjumlahkannya, baik sebelum maupun sesudah mengikuti kursus; selanjutnya membandingkan kedua hasil tersebut.

Data tentang sepuluh aspek PKK dari calon-calon pengikut kursus PKK, diperoleh dengan cara melakukan interview dengan mereka. Kepada mereka diajukan 53 ( lima puluh tiga ) item. Item-item tersebut dibagi atas sepuluh bagian sesuai dengan aspek-aspek yang ada dalam PKK. Masing-masing item/bagian telah ditentukan nilainya. Untuk lebih jelas jelasnya dapat dilihat tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Penyebaran dan penilaian item-item instrumen dalam sepuluh aspek PKK.

No. : Aspek-Aspek dalam PKK	: Nomor item	: Ideal score	
		: Min	: Max.
1. Hubungan inter antar keluarga	1, 3, 5, dan 7,	14	82
2. Membimbing anak	4, 6, 9, 10, 49, dan 60.	6,5	36,5
3. Makanan	18, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, dan 40.	10	43
4. Pakaian	8, 11, 12, 12, 15 dan 16	5	44
5. Perumahan	22, 23, 28, dan 45	4	83
6. Kesehatan Jas. dan roh	26, 27, 47 dan 48	4	16
7. Keuangan/ek.r.t.	2, 27 dan 41	1	18
8. T.L.rmh.tangga	25, 42, 43 dan 44	3	13
9. Keamanan lhr.& bthn	19, 20, 21 dan 51	0	18
10. Perencanaan sehat	24, 46, 52 dan 53	3	21.
T o t a l	1 s/d 53	50,5	374,5

Selanjutnya instrumen yang sama dengan cara penilaian yang sama pula dilakukan kepada peserta kursus PKK, setelah mereka mengikuti kursus PKK tersebut. Nilai rata-rata sebelum dan sesudah kursus PKK dihitung perbedaannya dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)} \quad (11)$$

11). James L Burning, B.L. Kintz, Computation Hand book of statistics, by scott, Foresman and Company, Glenview, Illenis 600025 1968 halaman 10.

- $\bar{x}_1$  = harga rata-rata sebelum kursus
- $\bar{x}_2$  = harga rata-rata sesudah kursus
- $s_1$  = standard deviasi sebelum kursus
- $s_2$  = standard deviasi sesudah kursus
- $n_1$  = jumlah pengikut sebelum kursus
- $n_2$  = jumlah pengikut sesudah kursus  
( pengikut sebelum kursus sama dengan pengikut sesudah kursus ).

Harga  $t$  yang didapat akan dibandingkan dengan harga  $t$  pada tabel dengan level of significant = 0,05 dan dengan  $df$  ( degree of freedom ) =  $( N_1 + N_2 ) - 2$ .

Perbedaan nilai aspek-aspek PKK dari peserta-peserta kursus antara sebelum dengan sesudah mengikuti kursus PKK, akan dilihat pada masing-masing daerah, dan juga secara keseluruhan daerah ( gabungan daerah ). Di samping itu juga dilihat perbedaan antara daerah Koto Tengah dengan daerah Lubuk Begalung, baik sebelum maupun sesudah kursus PKK dilaksanakan, dengan menggunakan rumus yang sama.

Di samping instrumen yang diajukan kepada peserta-peserta kursus PKK sebelum dan sesudah mengikuti kursus, seperti yang telah dikemukakan di atas, juga dilakukan interview dengan ketua-ketua RT/DK, wali-wali nagari, cerdik pandai, alim ulama dan pemangku-pemangku adat di daerah Koto Tengah dan daerah Lubuk Begalung mengenai pengaruh kursus PKK terhadap kehidupan masyarakat, terutama dalam sepuluh aspek PKK.

Hasil interview itu diolah dan dihubungkan dengan hasil yang didapat dari instrumen yang diajukan terhadap peserta-peserta kursus PKK.

#### 4. Jalannya penelitian dan kesukaran-kesukaran yang dihadapi.

##### 4.1. Uji coba instrumen.

Instrumen penelitian yang telah disiapkan terlebih dahulu dilakukan uji coba terhadap orang-orang yang belum pernah

dan yang pernah mengikuti kursus PKK. Hal ini ditempuh karena sukarnya menentukan kelompok-kelompok yang sama karakteristiknya dengan para peserta sebelum dan sesudah kursus PKK. Dalam hal ini tim peneliti memanfaatkan pertimbangan ( judgement ) dari pada ahli yang terdiri dari staf JP3K Sumatra Barat dan Konsultan BP3K di Jakarta.

Uji coba ini dimaksudkan :

- 4.1.1. Untuk menguji instrumen yang digunakan apakah pertanyaan/pernyataan dalam instrumen yang dipersiapkan tersebut telah lengkap, tepat dan benar serta dapat diisi dan difahami oleh responden.
- 4.1.2. Untuk mengetahui apakah instrumen penelitian tersebut secara keseluruhan telah dapat menjangkau untuk memperoleh data yang diperlukan dalam mencapai tujuan dan menguji hipotesis yang akan diterima atau ditolak kebenarannya.
- 4.1.3. Untuk merevisi butir-butir instrumen penelitian yang ternyata belum baik ditinjau dari segi pengertian untuk dijawab oleh para responden.

Pelaksanaan uji coba ini berjalan dengan lancar sesuai dengan yang direncanakan. Setelah uji coba tersebut dilaksanakan, maka dilakukan diskusi-diskusi dengan anggota tim peneliti bersama dengan staf JP3K untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ditemui dalam instrumen tersebut.

Pertanyaan/pernyataan yang baik tetap dipakai dan yang kurang baik diroboh serta disempurnakan sedangkan butir-butir yang tidak baik dibuang. Setelah selesai memperbaiki instrumen yang diuji cobakan tersebut, kemudian dipertanyakan untuk dipakai dalam pengumpulan data ke lapangan.

4.2. Proses pelaksanaan penelitian ini dari awal sampai selesai adalah sebagai berikut :

4.2.1. April 1979.

- Penerimaan TOR penelitian dari JP3K Sumbar.
- Mengumpulkan bahan-bahan, informasi serta mempelajari program dan kurikulum PKK.
- Penyusunan proposal penelitian
- Pengiriman proposal penelitian ke JP3K dan DP3M.

4.2.2. Juli 1979.

- Revisi pertama proposal penelitian berdasarkan saran-saran dari JP3K dan Review Board di Jakarta.
- Pengiriman hasil revisi pertama penelitian ke JP3K, BP3K dan DP3M.

4.2.3. Oktober 1979.

- Revisi kedua dari proposal penelitian berdasarkan saran-saran dari JP3K dan konsultan dari Jakarta.
- Pengiriman hasil revisi kedua ke JP3K, BP3K dan DP3M.

4.2.4. Desember 1979.

- Penanda tanganan kontrak penelitian antara pimpinan Proyek Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Dept P dan K dengan Rektor IKIP Padang tanggal 22 Desember 1979 No. 894/PSSR/DIRM/12/79.
- Revisi anggaran biaya penelitian dan personil penelitian disesuaikan dengan ketentuan-ketentuan dari DP3M.

4.2.5. Januari 1980.

- Menentukan materi instrumen penelitian.
- Penyusunan instrumen penelitian.
- Memperbanyak instrumen penelitian untuk dibicarakan dengan anggota tim dan JP3K.

## 4.2.6. Pebruari 1980.

- Menentukan responden try out instrumen.
- Melaksanakan try out instrumen
- Mendiskusikan hasil try out instrumen
- Merevisi instrumen penelitian berdasarkan hasil diskusi try out instrumen.

## 4.2.7. Maret 1980.

- Pengumpulan data ke lapangan tahap pertama yaitu se belum pelaksanaan kursus PKK dilaksanakan.

## 4.2.8. Oktober dan Nopember 1980.

Pengumpulan data ke lapangan tahap kedua, yaitu sedang kursus PKK dilaksanakan.

## 4.2.9. Januari dan Pebruari 1981

Pengumpulan data ke lapangan tahap ketiga ( terakhir) yaitu setelah kursus PKK dilaksanakan.

## 4.2.10. Maret 1981.

- Memasukkan data ke dalam coding sheet.
- Mentabulasikan data.
- Melaksanakan analisa data.

## 4.2.11. April/Mei 1981.

- Menyusun konsep laporan
- Mendiskusikan konsep laporan bersama tim dan JP3K
- Perbaiki konsep laporan berdasarkan hasil diskusi dengan tim dan JP3K.

## 4.2.12. Juni 1981.

- Seminar draft laporan
- Revisi laporan akhir
- Memperbanyak laporan akhir.

## 4.3. Kesukaran-kesukaran yang dihadapi.

Menurut kontrak yang ditanda tangani antara pimpinan Proyek Pengembangan Ilmu Pengotahuan dan Teknologi dengan Rektor IKIP Padang tanggal 22 Desember 1979 No. 394/DSSR/DEEM/12/79, peno-

litian ini harus selesai akhir Juni 1980. Jadwal waktu yang telah ditetapkan tersebut tidak dapat dipenuhi disebabkan oleh beberapa hal antara lain :

#### 4.3.1. Kesulitan di lapangan.

Sesuai dengan saran dari JF3K, Konsultan dan Review Board di Jakarta, penelitian ini dilakukan tiga tahap yaitu : tahap pertama sebelum kursus PKK dilaksanakan, tahap kedua yaitu kursus sedang berjalan dan tahap ketiga kursus telah selesai dilaksanakan.

Memperhatikan informasi yang diterima di lapangan dan dari badan yang mengurus pelaksanaan kursus ini, maka kursus tersebut semula direncanakan pada bulan Maret 1980 s/d Mei 1980 di Kecamatan Koto Tengah dan di kecamatan Lubuk Begalung.

Dengan demikian maka penelitian dapat diselesaikan pada bulan Juni 1980 ( sesuai dengan kontrak ).

Setelah penelitian tahap pertama selesai dilakukan, ternyata pelaksanaan kursus sering terundur sehingga baru selesai bulan Oktober 1980 dan Nopember 1980. Hal ini menyebabkan pelaksanaan penelitian tahap kedua terpaksa terundur, begitu juga penelitian tahap ketiga yang baru dapat dilaksanakan bulan Januari dan Pebruari 1981.

#### 4.3.2. Kesulitan Keuangan

Setelah penanda tangan kontrak, kemudian masalah keuangan diserahkan pengurusannya kepada IKIP Padang. Oleh karena sesuatu hal uang tersebut tidak dapat dicairkan sampai tanggal 31 Maret 1980, yang mengakibatkan uang tersebut menjadi sisa anggaran Pembangunan ( SIAP ) untuk tahun anggaran 1979/1980.

Untuk mencairkan otorisasi baru terpaksa diterbitkan surat kuasa Pembayaran oleh DP3M Jakarta, dan baru ke-



luar bulan Desember 1980. Sehingga untuk biaya pengumpulan data ke lapangan dan untuk biaya lainnya terpaksa ditanggulangi oleh Ketua Tim peneliti bersama anggota tim lainnya.

4.3.3. Perbedaan lokasi judul dan lokasi sampel.

Adanya perbedaan lokasi judul dengan lokasi sampel disebabkan karena :

4.3.3.1. Proposal yang disetujui sesuai dengan kontrak adalah proposal pertama yang dikirimkan ke DP3M; sedangkan dalam pelaksanaannya penelitian ini mengalami beberapa penyempurnaan, dari JP3K Sumatera Barat yang memonitor secara langsung pelaksanaan penelitian.

Dipilihnya dua daerah /lokasi penelitian sesuai dengan saran JP3K dan Redien Board di Jakarta, sehingga proposal penelitian ini mengalami 4 kali perbaikan dari proposal pertama.

4.3.3.2. Untuk tidak melanggar persetujuan dalam kontrak dan sesuai pula dengan materi yang diteliti, maka judul penelitian disesuaikan dengan keadaan tersebut.

## ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA

Sesuai dengan tujuan dan hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini, maka pengolahan data dibagi atas :

1. Proses pelaksanaan kursus PKK
2. Hubungan antara nilai-nilai sepuluh aspek PKK dari calon peserta kursus PKK sebelum mengikuti kursus dengan nilai-nilai setelah mengikuti kursus PKK tersebut.
3. Analisa terintegrasi antara proses pelaksanaan kursus PKK dengan hasil yang dicapai oleh peserta kursus.

Secara terperinci bahagian demi bahagian akan dapat diikuti pada uraian berikut ini.

#### 1. Proses pelaksanaan Kursus PKK

Sesuai dengan salah satu tujuan dari pada studi kasus yang ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan kursus PKK tersebut mulai dari persiapan sampai dengan evaluasi, maka pada bahagian ini akan dikemukakan aspek-aspek tersebut yaitu :

1. Penanggungjawab kursus dan struktur organisasi pelaksana.
2. Persiapan kursus: Pengumuman, pendaftaran, syarat pendaftaran dan kewajiban-kewajiban peserta.
3. Pelaksanaan kursus : Daftar hadir, tata tertib, lama kursus, waktu kursus, tempat kursus, bahan, alat-alat kursus, instruktur, metoda yang dipakai, materi yang diberikan.
4. Penilaian hasil kursus.

Hasil yang didapat menurut kursus pada setiap kecamatan dianalisis dan disajikan pada uraian berikut ini.

Berdasarkan hasil-hasil observasi dan wawancara dengan para penanggungjawab dan peserta kursus serta key person dalam kecamatan Koto Tengah dan Lubuk Begalung dapatlah dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

### 1.1. Penanggungjawab kursus

Penanggungjawab kursus adalah merupakan badan atau personalia yang bertanggungjawab tentang terlaksananya kursus PKK sesuai dengan kebijaksanaan yang telah digariskan. Penanggungjawab ini bertindak luar dan dalam. Dengan kata lain bertindak secara aktif dan menentukan kebijaksanaan yang akan diambil, baik dengan panitia pelaksana maupun dengan instansi luar dan ikut serta menentukan kelancaran pelaksanaan kursus PKK.

Untuk kecamatan Koto Tengah yang menjadi penanggungjawab dari kursus adalah Camat setempat bersama Kakandep P dan K c.q. Pendidikan Masyarakat. Camat merupakan penanggungjawab secara umum, sedangkan secara teknis edukatif berada di bawah Pendidikan Masyarakat. Selanjutnya pada kecamatan Lubuk Begalung lembaga Penanggungjawab dari pada kursus ini adalah Panitia yang tergabung dalam PKK setempat. Ini bukan berarti bahwa Camat dan Pendidikan Masyarakat tidak ikut berpartisipasi, namun dalam pelaksanaan panitia bertanggungjawab terhadap kedua lembaga tersebut.

Dengan demikian pengurus PKK Kecamatan Lubuk Begalung telah berusaha mengelola sendiri dan sekaligus bertanggungjawab tentang pelaksanaan kursus.

Penentuan penanggungjawab seperti keadaan di atas bertolak dari dasar yang berbeda. Pada Kecamatan Koto Tengah disesuaikan dengan peraturan yang berlaku, sedangkan untuk Kecamatan Lubuk Begalung berdasarkan kebijaksanaan kedua lembaga setempat ( Camat dan Kandep P dan K ).

Dalam pelaksanaan di lapangan panitia/penanggungjawab dibantu oleh anggota untuk kecamatan Koto Tengah yang membantu panitia tersebut adalah BK, Wali Nagari serta pemuka masyarakat setempat, sedangkan untuk kecamatan Lubuk Begalung adalah pengurus PKK/arisan kaum ibu serta dari pemilik Masyarakat.

Berkenaan dengan struktur daripada penanggungjawab juga terdapat perbedaan diantara kedua kecamatan tersebut.

Struktur tersebut adalah sebagai berikut :

Koto Tengah

<u>Jabatan</u>	<u>Jumlah</u>
Ketua	1 orang
Sekretaris	1 orang
Anggota/pembantu	1 orang

Lubuk Begalung

<u>Jabatan</u>	<u>Jumlah</u>
Ketua	2 orang
Sekretaris	1 orang
Bendahara	1 orang
Pembantu	2 orang
Anggota	2 orang

Besar kecilnya jumlah penanggungjawab tidak ada kaitannya dengan banyak atau sedikitnya peserta kursus, tetapi mempunyai hubungan yang rapat dengan keterlibatan para pemimpin masyarakat dalam pembinaan PKK serta luasnya daerah jangkauannya. Makin luas daerah asal peserta kursus PKK itu, berarti pula makin banyak para ketua RT/RK maupun pemuka masyarakat dari tiap-tiap daerah itu yang berpartisipasi dalam kursus tersebut. Diantara kedua daerah tersebut ternyata peserta dari kecamatan Lubuk Begalung jauh lebih luas daerahnya jika dibandingkan dengan kecamatan Koto Tengah. Pada kecamatan Lubuk Begalung ada peserta kursus yang datang dari kenagarian Gaung dengan radius  $\pm 5$  km ( yang pada waktu itu masih merupakan bagian dari kecamatan Lubuk Begalung ), sedangkan untuk kecamatan Koto Tengah hanya berada di daerah sekitarnya dengan jarak maksimal 500 m.

Selanjutnya berkenaan dengan panitia pelaksana kursus juga terdapat perbedaan pada kedua daerah kursus tersebut. Pada kecamatan Koto Tengah yang diangkat menjadi panitia pelaksana ialah dari kelompok RK, Wali nagari dan Pemuka masyarakat, sedangkan pada kecamatan Lubuk Begalung dari Pengurus RK setempat dan dibantu oleh pemuka masyarakat yang bukan fungsional. Yang mengangkat panitia pelaksana itu untuk kecamatan Koto Tengah adalah Camat dan Kakandep P dan K, sedangkan pada kecamatan Lubuk Begalung melalui musyawarah di antara pengurus PKK itu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendelegasian penanggungjawab pada kecamatan Lubuk Begalung, sekaligus memberikan wewenang untuk mengangkat panitia pelaksana.

Selanjutnya kalau kita hubungkan pula penanggungjawab dengan panitia pelaksana, walaupun dibentuk dengan cara yang berbeda, tetapi hubungan tetap berjalan dengan lancar. Komunikasi tembal balik antara panitia pelaksana dan penanggungjawab tetap terpelihara sehingga segala persoalan dapat dirundingkan sebagaimana mestinya.

Susunan dan personalia panitia pelaksana adalah sebagai berikut :

<u>Jabatan</u>	<u>Koto Tengah</u>	<u>Lubuk Begalung</u>
Ketua	1	2
Sekretaris	1	1
Bendahara	1	1
Keuangan	-	1
Pembantu	2	2
Seksi	-	2
Anggota	1	3

Dibandingkan dengan susunan personalia yang ditetapkan buku pedoman penyelenggara, ternyata variasi yang tersebut sedikit menyimpang. Dalam buku pedoman formasi tersebut terdiri dari :

Ketua 1 orang, penulis 1 orang, bendahara 1 orang, dan pembantu 2 orang. Di samping itu pamong ( dulu panitia ) PKK hendaknya merupakan seperangkat sarana administrasi, minimal meliputi kegiatan surat menyurat, pembukuan keuangan, dokumentasi dan laporan. Susunan kepamongannya ( panitia ) disesuaikan dengan kebutuhan, maksimal terdiri dari 5 orang. Kebijakan yang dilakukan di kecamatan Lubuk Begalung mengingat jumlah peserta yang relatif banyak yaitu lebih kurang 60 orang dan berasal dari kenegaraan yang berjauhan. Sedangkan pada kecamatan Koto Tengah jumlah peserta hanya 23 orang, dan berasal dari kenggaran yang berdekatan. Secara keseluruhan dapat dikemukakan bahwa perbedaan antara kedua kenagarian itu hanya disebabkan oleh kebutuhan yang berbeda pada masing-masing kecamatan, sedangkan dalam kenyataannya tugas-tugas yang dihadapi tidaklah dilaksanakan secara terpisah menurut job pada masing-masing seksi, tetapi dilakukan secara bersama-sama dengan musyawarah dengan mempertimbangkan tujuan yang ingin dicapai dalam kursus itu.

Dari uraian-uraian yang telah dikemukakan dapat ditarik kesimpulan bahwa penanggungjawab, maupun panitia pelaksana telah dibentuk sesuai dengan kebutuhan kursus pada masing-masing kecamatan, walaupun terdapat variasi dalam susunan maupun jumlahnya.

#### 1.2. Persiapan Kursus

Pada dua daerah kursus, ternyata sebelum kursus dilaksanakan terlebih dahulu diumumkan bahwa akan diadakan kursus PKK pada daerah itu. Informasi seperti itu didapat melalui peserta sendiri, panitia penyelenggara, maupun key persons yang terdapat pada kedua daerah itu.

Pengumuman mengenai kursus disampaikan pada waktu diadakan pertemuan dengan anggota masyarakat. Di samping itu juga disampaikan melalui RK dan RT masing-masing daerah kursus. Pengumuman/selebaran yang ditempelkan pada tempat/papan pengumuman resmi tidak dilakukan.

Selanjutnya dapat pula dikemukakan bahwa beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap calon yang akan mengikuti kursus ternyata berbeda pada kedua kecamatan. Pada kecamatan Lubuk Begalung, syarat itu antara lain berupa : (1). Pendidikan minimal SD. (2) Umur 18 tahun. (3). Wanita. (4) Utusan nagari atau jorong.

Pada kecamatan Koto Tengah syarat yang dipakai relatif lebih longgar yaitu : (1) Pandai tulis baca. (2) Umur 15 tahun. (3) Utusan nagari.

Walaupun menggunakan syarat yang berbeda, tetapi karena keadaan dua daerah itu berlainan, ternyata jumlah peserta dari kecamatan Koto Tengah hanya sedikit jika dibandingkan dengan jumlah peserta dari kecamatan Lubuk Begalung. Kalau kita bandingkan syarat yang dikemukakan di atas dengan buku pedoman penyelenggaraan program, ternyata juga berbeda. Pada buku pedoman itu syarat peserta lebih ditekankan pada (1) Berumur 15 - 45 tahun. (2). Telah merasakan program PKK sebagai kebutuhan dan sanggup mempelajarinya (3) Telah dapat membaca dan menulis.

Dengan demikian, pembatasan seperti yang dikemukakan pada dua daerah itu merupakan kebijakan penanggungjawab yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi daerah, dan sebagai salah satu cara dalam menyeleksi calon sebagai akibat fasilitas dan biaya yang terbatas.

Walaupun utusan nagari/jorong dijadikan salah satu syarat untuk bahan pertimbangan dalam memilih calon peserta kursus, tetapi itu bukan pula berarti tidak ada kebebasan bagi mereka untuk menolaknya. Semua peserta kursus menyatakan bahwa mereka itu memasuki kursus PKK berdasarkan kemauan dan sekaligus membawa kili jorongnya masing-masing.

Dengan adanya kriteria penerimaan calon seperti di atas, maka peserta dari pada kursus PKK pada kedua daerah berbeda. Pada kecamatan Koto Tengah umur peserta yang mengikuti kursus antara umur 15 sampai dengan 25 tahun dan sedikit sekali yang berumur di atas itu. Sedangkan pendidikan mereka walaupun tidak merupakan syarat, tetapi dalam kenyataannya tamatan SD dan SLP serta sedikit sekali di atas itu. Pada kecamatan Lubuk Begalung yang terbanyak adalah umur 21 - 25 tahun.

Perhatikan tabel berikut :

Tabel 4. Penyebaran Umur peserta kursus PKK.

No. : Kelompok umur	Kecamatan: Koto Tengah		Lbk. Begalung		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%
16 - 20	6	20	4	13,3	10	33,3
21 - 25	6	20	7	23,3	13	43,3
26 - 30	1	3,3	3	10	4	13,3
31 - 35	-	-	-	-	-	-
35 ke atas	-	-	3	10	3	10
Jumlah	13	43,3	17	56,6	30	99,9

Secara keseluruhan kelompok umur 21-25 tahun adalah yang terbanyak ( 43,3 % ), sedangkan kelompok 16-20 tahun 33,3 %.

Di samping itu ada pula yang berumur di atas 35 tahun. Sedangkan pendidikan yang terbanyak SLTA ( 43,3 % ) dan SLTP ( 33,3 % ). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peserta kursus untuk kecamatan Koto Tengah adalah remaja putri, dengan pendidikan SD dan SLTP dan sebagian besar belum kawin dengan pekerjaan utama adalah siswa/mahasiswa dan atau belum bekerja. Sedikit sekali dari mereka yang telah kawin dan sedang bekerja. Bahkan tidak ada dari peserta dalam kecamatan ini yang bekerja sebagai petani ataupun pedagang. Pada kecamatan Lubuk Begalung lebih banyak



ibu-ibu yang ikut serta dibandingkan dari Koto Tengah. Tetapi kalau dilihat sedara keseluruhan tetap yang belum kawin lebih banyak dibandingkan dengan yang sudah kawin. Di samping itu perlu pula dikemukakan bahwa 36,6 % dari seluruh peserta kursus pada kedua kecamatan daerah kursus belum bekerja.

Kewajiban lain yang perlu dipenuhi oleh peserta kursus ialah membayar uang pendaftaran, uang praktikum dan menyediakan bahan-bahan praktikum, di samping bahan-bahan yang disediakan oleh panitia pelaksana. Dengan demikian jelaslah dalam penyediaan bahan praktikum demi kelancaran kursus adalah merupakan tanggungjawab bersama.

1.3. Seperti juga dalam membicarakan persiapan kursus, maka pada pelaksanaan kursus ini akan dikemukakan bermacam-macam aspek yang mempengaruhi pelaksanaan kursus itu sendiri dan dimana ada perbedaan antara kedua kecamatan dalam daerah kursus akan dibicarakan secara terpisah pula. Jumlah peserta kursus untuk kecamatan Koto Tengah pada permulaan kursus didirikan atau dibuka sebanyak 23 orang, tetapi pada akhir kursus hanya tinggal 16 orang lagi dan yang dapat ditemui kembali sesudah kursus selesai hanya 13 orang. Untuk kecamatan Lubuk Begalung, jumlah peserta 60 orang. Pada akhir kursus berubah menjadi 40 orang. Yang diambil sesudah satu bulan kursus selesai adalah 17 orang.

Untuk mengatur kelancaran kursus pada kedua kecamatan ini ada tata tertib yang perlu dipatuhi oleh setiap peserta kursus. Tata tertib tersebut sebagian besar dipenuhi oleh peserta kursus. Di samping itu untuk menjaga kelancaran kursus, diadakan pula daftar hadir untuk setiap kali kursus. Untuk kecamatan Lubuk Begalung daftar hadir diisi untuk tiap kali kursus, sedangkan untuk kecamatan Koto Tengah hanya kadang-kadang diisi. Dengan demikian kontrol atau pengawasan pada kecamatan Koto Tengah longgar dibandingkan dengan kecamatan Lubuk Begalung. Hal

- c. Tokoh-tokoh masyarakat yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam pelaksanaan program belajar PKK.

Pemilihan penceramah/instruktur pada kecamatan Koto Tengah dan Lubuk Begalung tampaknya belum memenuhi semua persyaratan. Jumlah penceramah yang berpartisipasi secara aktif dalam pertunjukan itu hanya beberapa orang saja. Untuk kecamatan Koto Tengah jumlah penceramah enam orang, sedangkan pada kecamatan Lubuk Begalung delapan orang. Oleh karena jumlah penceramah dapat dikatakan sedikit jika dibandingkan dengan pokok bahasan yang akan diajarkan, maka ada penceramah yang memegang pelajaran tiga sampai empat sub unit.

Penceramah/tutor menyajikan pelajaran pada dasarnya berpedoman pada kurikulum yang telah ada, walaupun dimungkinkan untuk menambah atau menguranginya. Hal itu juga diperkuat dengan pendapat para peserta kursus maupun Key person.

Selanjutnya materi yang diberikan dalam kursus di kecamatan Koto Tengah adalah sebagai berikut :

<u>No.</u>	<u>U n i t</u>	<u>Pokok Bahasan</u>
1.	Kepribadian	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. 10 segi PKK</li> <li>b. Keluarga Berencana</li> <li>c. Hubungan Inter Antar Keluarga</li> <li>d. Agama</li> <li>e. Kependudukan</li> <li>f. P4</li> <li>g. UUD 1945</li> </ul>
2.	Sandang	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pakaian</li> <li>b. Berbusana</li> <li>c. Menjahit</li> </ul>

3. Pangan
  - a. Ilmu Gizi
  - b. Memasak.
  - c. Memasak dan kesehatan
4. Perumahan
  - a. Tata Laksana Rumah Tangga
  - b. Perumahan sehat
  - c. Keuangan
  - d. Management.

Kalau dihubungkan kurikulum yang dijadikan pedoman, maka unit dan pokok bahasan yang diberikan pada kecamatan ini hampir sama, hanya cara pengungkapan yang berbeda.

Unit kepribadian sesuai dengan pedoman, sedangkan sandang, pangan dan perumahan "kadang-kadang sesuai" atau secara keseluruhan barulah sekitar 50 % dari materi yang diberikan yang cocok dengan anak pokok bahasan. Perubahan tersebut terjadi karena kesukaran dalam bahan buku yang diperlukan dan masih kurangnya jumlah para penceramah/tutor.

Metoda yang dipakai dalam setiap kali kegiatan adalah metoda ceramah dan tanya jawab. Hanya pada beberapa mata pelajaran seperti tata laksana rumah tangga, berbusana, cara berpakaian, memasak, menjahit dan menata rambut ditambah dengan praktek. Dalam pelaksanaan setiap kegiatan dari unit-unit yang telah ditetapkan, kehadiran para penceramah/tutor tidak sesuai dengan jadwal sangat mempengaruhi. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan ternyata belum semuanya hadir sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan untuknya. Pada kecamatan Koto Tengah penceramah kadang-kadang tidak hadir. Dengan demikian kelas menjadi kosong. Jalan yang ditempuh untuk mengatasi kekosongan tersebut adalah dengan mengganti dengan penceramah lain seandainya dapat dihubungi oleh panitia. Seandainya tutor memberitahukannya sebelumnya, maka langkah yang ditempuh ialah mencari penggantinya. Tetapi karena penceramah penggantinya juga sibuk, maka langkah

yang diambil panitia ialah menggantikan peneramah dengan salah seorang dari panitia yang bersedia atau mengganti bahan pelajaran dengan yang lain. Yang paling banyak ialah menunda kegiatan dengan memberi tahukan lebih dahulu. Di pihak lain penundaan juga terjadi karena kesibukan dari peserta sendiri atau karena gangguan iklim dan musim. Selanjutnya pengadaan bahan baku atau bahan mentah yang dipakai dalam kursus merupakan tanggungjawab bersama antara panitia dan peserta sendiri. Dana panitia diperoleh dari sumbangan nagari/jorong, sedangkan biaya dari pemerintah digunakan untuk praktikum. Bahan untuk praktikum ternyata kurang mencukupi sedangkan alat yang dipakai kurang lengkap. Alat-alat yang digunakan umumnya dipinjam dari masyarakat setempat dan sebagian sumbangan dari pemerintah melalui Dept. P dan K dan camat/anggota. Apabila bahan mentah praktikum disediakan oleh peserta seluruhnya atau oleh panitia semuanya, maka hasil praktek dibagi sama antara panitia dan para peserta. Dengan demikian kelihatan kerjasama dalam pelaksanaan kursus, walaupun bahan-bahan mentah yang disediakan belum mencukupi.

Kalau kita perhatikan dari segi buku yang dipakai maupun sarana lainnya sebagai alat bantu dalam proses belajar, ternyata belum mencukupi.

Uraian berikut ini adalah pelaksanaan kursus pada kecamatan Lubuk Begalung, ditinjau dari segi materi, metoda dan fasilitas yang dipakai selama kursus. Pada kecamatan ini metoda yang diberikan adalah sebagai berikut :

<u>No.</u>	<u>U n i t</u>	<u>Pokok Bahasan</u>
1.	Kepribadian	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Agama</li> <li>b. Adat</li> <li>c. P4</li> <li>d. UUD 1945</li> <li>e. 10 Segi PKK</li> <li>f. Sejarah kewanitaan</li> <li>g. Kependudukan</li> </ul>
2.	Sandang	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Berbusana</li> <li>b. Menghias</li> <li>c. Berbusana yang baik</li> <li>d. Tata Rias/salon</li> <li>e. Pakaian dan kesehatan</li> <li>f. Menjahit pakaian</li> </ul>
3.	Pangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Ilmu Gizi</li> <li>b. Memasak</li> </ul>
4.	Perumahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Perumahan sehat</li> <li>b. Tara Laksana Rumah Tangga</li> <li>c. Keuangan</li> <li>d. Fungsi perumahan.</li> </ul>

Ditinjau dari segi pokok bahasan ternyata pada kecamatan Koto Tengah tidak jauh berbeda dengan kecamatan Lubuk Begalung. Pada kecamatan ini lebih banyak sub pokok bahasan yang diberikan dan lebih bervariasi. Dengan demikian pengetahuan dan keterampilan yang diberikan di Lubuk Begalung lebih baik baik jika dibandingkan dengan yang diberikan di kecamatan Koto Tengah. Namun demikian kalau dihubungkan dengan pedoman program yang ada, masih belum mencakup secara keseluruhan. Tentang unit kepribadian umumnya dapat diselesaikan dengan baik, tetapi tiga unit yang lain perlu disempurnakan dimasa datang.

Berkenaan dengan bahan mentah untuk praktikum yang digunakan oleh peserta, juga merupakan tanggungjawab panitia dan para peserta sendiri, sedangkan peralatan praktek telah ada yang dibeli oleh kelompok PKK setempat dari iuran anggotanya, tetapi sebagian peralatan masih dipinjam dari para anggota dan masyarakat setempat.

Metoda penyajian yang digunakan oleh para penceramah/tutor dalam proses mengajar-belajar adalah metoda ceramah dan tanya-jawab. Hanya pada aspek tertentu ( seperti juga pada kecamatan Keto Tengah ) dilengkapi dengan praktikum. Kesesuaian antara pokok bahasan yang diberikan dengan pedoman yang ada dapat dicapai sekitar 75 %. Ini berarti bahwa belum semua materi yang diberikan sesuai dengan pedoman yang ada. Disekitar 25 % masih di luar pedoman. Di samping itu kedalaman dan kemantapan dari pokok bahasan yang diberikan perlu diperhatikan untuk masa datang. Penyebab belum tercapainya tujuan seperti yang diharapkan ialah kurangnya tenaga instruktur dan terbatasnya fasilitas dan perlengkapan serta persediaan bahan mentah untuk praktikum. Kadang-kadang para tutor terpaksa mengganti pokok bahasan dengan yang lain.

#### 4. Evaluasi

Pada dua kecamatan yang diteliti belum memiliki ruangan-ruangan khusus/ tersendiri untuk kegiatan tertentu, seperti untuk praktikum, administrasi, ruang kursus dan sebagainya. Namun demikian pada tiap akhir kegiatan menurut unitnya selalu dilakukan evaluasi/ penilaian. Bentuk penilaian itu adalah observasi dan belum ada yang melakukan tes essey maupun tes objektif. Sebagai suatu aktifitas yang menuntut keterampilan disamping pemahaman ilmu pengetahuan, maka penggunaan teknik observasi sebagai alat penilaian dapat digolongkan cukup baik. Dari hasil pengamatan tersebut dapat pula dikemukakan bahwa sebagian besar peserta hanya dapat memahami, mengua-

sai atau melakukan apa yang diharapkan dari mereka untuk setiap kegiatan/unit berkisar antara 50 - 75 % dari pokok bahasan yang diajarkan. Pada kecamatan Lubuk Begalung, penguasaan para peserta terhadap unit yang diberikan agak lebih baik daripada kecamatan Koto Tengah. Tingkat pemahaman para peserta di kecamatan Koto Tengah berada dalam selang 50 - 60 %, sedangkan untuk kecamatan Lubuk Begalung 60 - 75 %.

Untuk menentukan seseorang dapat dinyatakan lulus atau tidak dalam kursus PKK, pada kecamatan Koto Tengah maupun pada kecamatan Lubuk Begalung tidak ada kriteria tertentu.

Kepada semua peserta yang mengikuti kursus sampai akhir, diberikan sertifikat, sebagai tanda telah mengikuti kursus PKK.

2. Hubungan antara nilai aspek-aspek PKK peserta kursus PKK sebelum mengikuti kursus dengan sesudahnya.

Dalam bahagian ini akan ditinjau hubungan masing-masing aspek dalam PKK, antara sebelum mengikuti kursus dengan sesudah mengikuti kursus, dan antara dua daerah penelitian.

Aspek-aspek dalam PKK itu adalah :

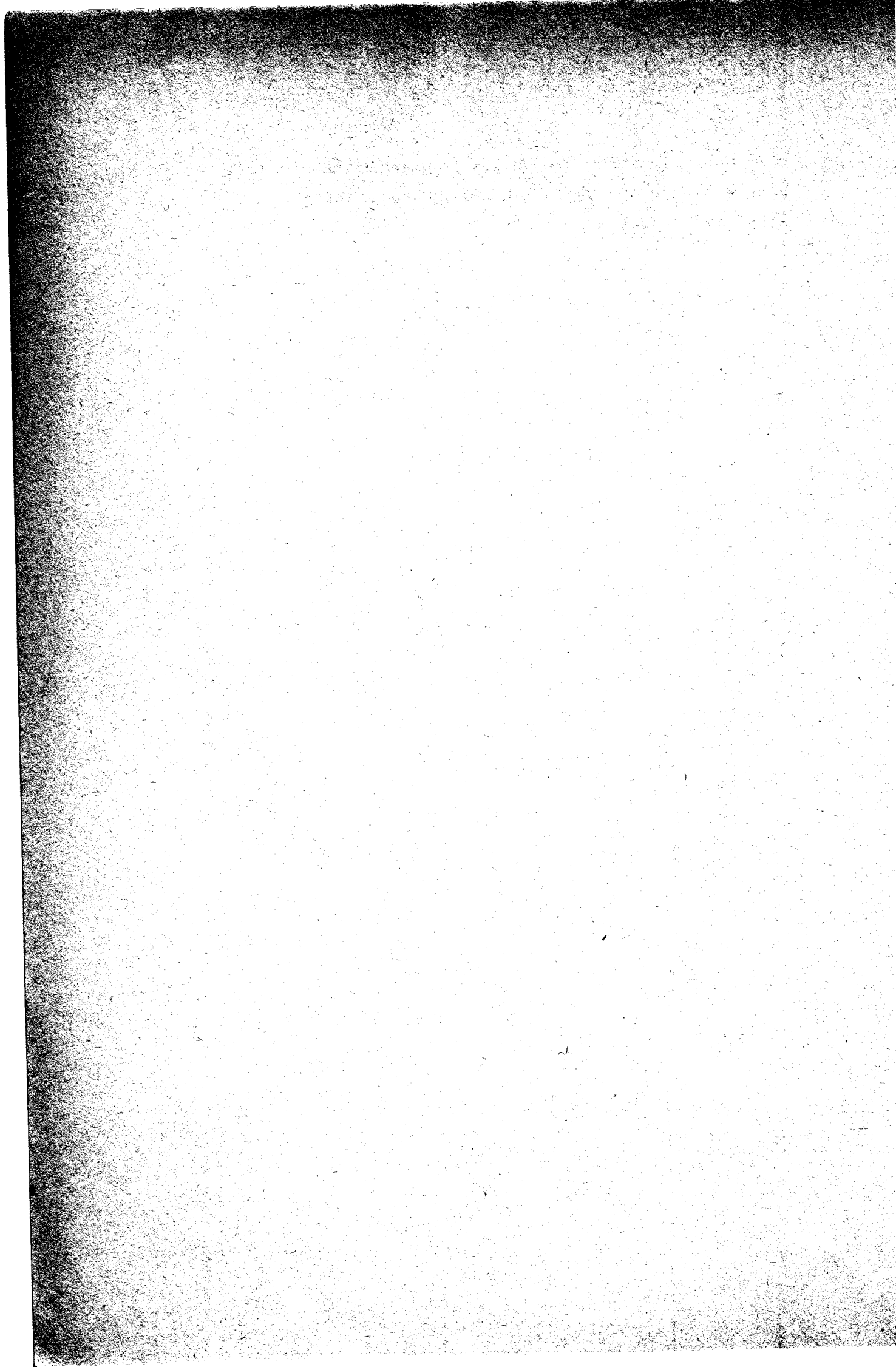
1. Hubungan intra dan antar keluarga ( A<sub>01</sub>)
2. Membimbing anak ( A<sub>02</sub>)
3. Makanan ( A<sub>03</sub>)
4. Pakaian ( A<sub>04</sub>)
5. Perumahan ( A<sub>05</sub>)
6. Kesehatan jasmaniah dan rohaniah ( A<sub>06</sub>)
7. Keuangan/ekonomi keluarga ( A<sub>07</sub>)
8. Tata Laksana Rumah Tangga ( A<sub>08</sub>)
9. Keamanan lahir dan bathin ( A<sub>09</sub>)
10. Perencanaan sehat ( A<sub>10</sub>)

Hasil-hasil kursus yang dicapai para peserta dianalisis dengan cara yang telah dikemukakan dan dikaitkan dengan hasil wawan-

cara yang dilakukan dengan key person. Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai hasil hubungan tersebut di atas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5 .....





Tabel 5. : Nilai rata-rata, Simpangan Baku dan taraf Perbedaan nilai rata-rata peserta kursus PKK Kecamatan Koto Tengah, Kec. Lubuk Begalung dan gabungan kedua kecamatan itu pada waktu sebelum dan sesudah kursus.

No	Kec. Kt. Tengah				Kec. Lub. Begalung				Gab. dua kecamatan				Signifikan perbedaan antara :									
	sebelum		sesudah		sebelum		sesudah		sebelum		sesudah		$\bar{X}_1 - \bar{X}_2$	$\bar{X}_3 - \bar{X}_4$	$\bar{X}_5 - \bar{X}_6$	$\bar{X}_1 - \bar{X}_3$	$\bar{X}_2 - \bar{X}_4$	$\bar{X}_5 - \bar{X}_6$				
	X <sub>1</sub>	SD <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	SD <sub>2</sub>	X <sub>3</sub>	SD <sub>3</sub>	X <sub>4</sub>	SD <sub>4</sub>	X <sub>5</sub>	SD <sub>5</sub>	X <sub>6</sub>	SD <sub>6</sub>	t	sgn 95%	t	sgn 95%	t	sgn 95%	t	sgn 95%		
A 01	56.6	7.9	66.7	6.2	53.4	11.1	65.0	10.6	54.8	9.8	65.7	8.8	3.61	sgn	2.13	sgn	4.54	sgn	0.88	t. sgn	0.51	t. sgn
A 02	27.7	2.7	31.9	1.8	25.7	3.6	31.4	3.0	26.6	3.4	31.6	2.5	4.65	sgn	5.06	sgn	6.63	sgn	1.67	t. sgn	0.35	t. sgn
A 03	35.2	4.1	38.9	2.3	37.4	2.7	41.2	2.5	36.4	3.5	40.2	2.6	2.84	sgn	4.27	sgn	4.73	sgn	1.77	t. sgn	2.58	t. sgn
A 04	31.9	4.4	35.8	2.9	33.0	5.9	39.7	3.1	32.5	5.2	38.0	3.6	2.66	sgn	4.14	sgn	4.73	sgn	0.67	t. sgn	3.51	t. sgn
A 05	59.5	10.9	75.5	3.9	59.7	9.3	68.5	5.6	59.6	9.8	71.5	6.0	5.00	sgn	3.35	sgn	5.67	sgn	0.02	t. sgn	2.74	t. sgn
A 06	14.2	1.9	15.5	0.8	14.6	0.8	15.3	0.7	14.4	1.4	15.4	0.8	2.18	sgn	2.50	sgn	3.24	sgn	0.79	t. sgn	0.73	t. sgn
A 07	11.2	2.8	12.8	3.1	11.3	2.4	13.6	2.3	11.3	2.3	13.2	2.6	1.41	t. sgn	2.79	sgn	2.69	sgn	0.11	t. sgn	0.71	t. sgn
A 08	8.1	1.8	9.7	1.8	10.3	1.7	11.4	1.2	9.3	2.1	10.7	1.7	2.32	sgn	2.21	sgn	2.76	sgn	3.43	sgn	3.10	sgn
A 09	13.7	2.0	15.6	1.7	13.1	2.6	16.2	2.3	13.3	2.3	16.0	2.1	2.69	sgn	3.78	sgn	4.66	sgn	0.52	t. sgn	0.79	t. sgn
A 10	8.0	2.5	15.4	3.2	10.9	3.7	16.1	3.0	9.7	3.5	15.8	3.0	6.60	sgn	4.51	sgn	7.26	sgn	2.43	sgn	0.62	t. sgn
A 11	244.6	17.3	290.5	14.2	245.6	25.1	291.9	20.8	245.1	21.7	291.3	18.0	7.40	sgn	5.86	sgn	8.97	sgn	0.12	t. sgn	0.21	t. sgn

atan : \*) Hanya signifikan pada tingkat kepercayaan 80 %.

Dari tabel di atas diperoleh gambaran sebagai berikut :

2.1. Aspek hubungan intra dan antar keluarga ( A<sub>01</sub> )

2.1.1. Perbedaan antara sebelum dengan sesudah mengikuti kursus

Hasil yang diperoleh peserta kursus PKK antara sebelum dengan sesudah mengikuti kursus dalam aspek hubungan intra dan antar keluarga adalah sebagai berikut :

2.1.1.1. Kecamatan Koto Tengah

Hubungan intra dan antar keluarga peserta kursus PKK di kecamatan Koto Tengah, sesudah mengikuti kursus lebih baik daripada sebelum mengikuti kursus. Selanjutnya dari hasil interview dengan key person ( Ketua RK, Wali nagari, cerdik pandai, Alim ulama dan kerapatan Adat ) juga menyatakan bahwa kursus PKK yang diadakan di kecamatan Koto Tengah telah meningkatkan hubungan antara anak-anak dan orang tua dalam keluarga, begitu pula hubungan antara keluarga peserta kursus dengan keluarga lain ( tetangga )

2.1.1.2. Kecamatan Lubuk Begalung

Di kecamatan Lubuk Begalungpun sama halnya dengan di kecamatan Koto Tengah. Hasil kurus mempunyai arti yang positif.

Hasil interview dengan tokoh masyarakat juga berpendapat adanya kemajuan dalam hubungan didalam rumah tangga dan antara keluarga didalam kampung.

2.1.1.3. Gabung antara Kecamatan Koto Tengah dengan kecamatan Lubuk Begalung

Karena nilai t yang didapat lebih besar dari nilai t yang ada pada daftar t, jelaslah bahwa kursus PKK gabungan kedua kecamatan terse-

but memberikan peningkatan yang berarti dalam hubungan intra dan antar keluarga.

Hipotesis nol yang dikemukakan ternyata ditolak, dan dengan demikian jelas terbukti bahwa hubungan anak-anak dengan orang tua serta antara keluarga peserta kursus dengan keluarga-keluarga lain pada waktu sesudah kursus lebih baik atau meningkat daripada waktu sebelum kursus diadakan.

#### 2.1.2. Perbedaan antara Kecamatan Koto Tengah dengan Kecamatan Lubuk Begalung

Berikut ini akan dilihat perbedaan antara peserta kursus PKK di kecamatan Koto Tengah dengan di kecamatan Lubuk Begalung dalam hubungan intra dan antar keluarga.

Walaupun penelitian ini tidak mempunyai tujuan untuk melihat perbedaan antara kecamatan Koto Tengah dengan kecamatan Lubuk Begalung, tetapi ada baiknya untuk menganalisa hubungan tersebut. Hal ini terutama dapat dihubungkan nanti dengan penilaian terhadap proses pelaksanaan kursus PKK pada dua daerah tersebut.

Analisa ini dilakukan pada dua tahap, yaitu sebelum dan sesudah kursus PKK dilaksanakan.

##### 2.1.2.1. Sebelum mengikuti kursus PKK

Ternyata nilai  $t$  yang diperoleh lebih kecil dari nilai  $t$  pada daftar  $t$ . Dengan demikian jelaslah bahwa tidak terdapat perbedaan yang berarti antara kemampuan peserta kursus PKK di kecamatan Koto Tengah dengan di kecamatan Lubuk Begalung dalam hubungan di dalam rumah tangga dan di dalam kampung, pada waktu sebelum kursus PKK dilaksanakan.

#### 2.1.2.2. Sesudah kursus PKK

Sesudah kursus pun sama halnya dengan sebelum kursus dilaksanakan. Hasil yang diperoleh juga memperlihatkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang berarti antara peserta kursus PKK di kecamatan Koto Tengah dengan di kecamatan Lubuk Begalung pada saat sesudah kursus dilaksanakan, dalam hubungan di dalam rumah tangga dan di dalam kampung.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kursus PKK sama-sama memberikan pengaruh positif terhadap pesertanya baik di kecamatan Koto Tengah maupun di kecamatan Lubuk Begalung.

### 2.2. Membimbing Anak (A<sub>02</sub>)

#### 2.2.1. Perbedaan antara sebelum dengan sesudah mengikuti kursus.

Hasil yang diperoleh peserta kursus PKK antara sebelum dengan sesudah mengikuti kursus dalam membimbing anak adalah sebagai berikut :

##### 2.2.1.1. Kecamatan Koto Tengah

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang berarti mengenai kemampuan peserta kursus PKK antara sebelum dengan sesudah mengikuti kursus PKK dalam membimbing anak. Dengan demikian jelaslah bahwa kursus PKK yang dilaksanakan di kecamatan Koto Tengah telah meningkatkan kemampuan pesertanya dalam membimbing anak, pada waktu sebelum mengikuti kursus.

Selanjutnya hasil interview dengan beberapa

orang tokoh masyarakat di daerah ini juga menunjukkan hasil yang sama.

#### 2.2.1.2. Kecamatan Lubuk Begalung

Untuk kecamatan Lubuk Begalung juga sama halnya dengan di kecamatan Koto Tengah. Hasil kursus PKK yang dilaksanakan tersebut juga mempunyai arti yang positif dalam meningkatkan kemampuan pesertanya dalam membimbing anak. Hasil interview dengan beberapa orang tokoh masyarakat di daerah tersebut juga berpendapat bahwa kursus PKK yang diadakan sangat meningkatkan kemampuan pesertanya dalam membimbing anak.

#### 2.2.1.3. Gabung antara Kecamatan Koto Tengah dengan kecamatan Lubuk Begalung

Nilai  $t$  yang diperoleh dari gabungan kedua kecamatan tersebut juga menunjukkan hasil yang signifikan. Ini berarti bahwa kursus PKK memberikan hasil yang positif terhadap peningkatan kemampuan pesertanya di kedua kecamatan tersebut dalam membimbing anak.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis nol yang dikemukakan ternyata ditolak dan dengan demikian jelas terbukti bahwa kursus PKK yang diadakan meningkatkan kemampuan pesertanya dalam membimbing anak dari waktu sebelum mengikuti kursus.

#### 2.2.2. Perbedaan antara Kecamatan Koto Tengah dengan kecamatan Lubuk Begalung

Perbedaan hasil yang diperoleh antara peserta kursus PKK di kecamatan Koto Tengah dengan peserta kursus di kecamatan Lubuk Begalung dalam membimbing anak adalah sebagai berikut :

#### 2.2.2.1. Sebelum mengikuti kursus PKK

Hasil perhitungan statistik yang disajikan pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai  $t$  yang di peroleh tidak signifikan. Ini berarti bahwa tidak terdapat perbedaan yang meyakinkan antara peserta kursus di kecamatan Koto Tengah dengan peserta kursus di kecamatan Lubuk Begalung dalam membimbing anak pada waktu sebelum mengikuti kursus.

#### 2.2.2.2. Sesudah mengikuti kursus PKK

Sesudah kursus pun sama halnya dengan sebelum kursus dilaksanakan. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang berarti antara peserta kursus PKK di kecamatan Koto Tengah dengan di kecamatan Lubuk Begalung dalam membimbing anak pada waktu setelah mereka selesai mengikuti kursus.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa sikap, keterampilan serta pengetahuan peserta kursus di kecamatan Koto Tengah tidak begitu berbeda dengan peserta kursus di kecamatan Lubuk Begalung dalam membimbing anak pada waktu sebelum dan sesudah mengikuti kursus.

### 2.3. Aspek Makanan (A<sub>03</sub>)

#### 2.3.1. Perbedaan antara sebelum dan sesudah mengikuti kursus

Perbedaan pengetahuan dan kebiasaan peserta kursus PKK dalam mengelola makanan, mengatur komposisi dan variasi makanan untuk keluarga mereka antara sebelum dengan sesudah mengikuti kursus adalah sebagai berikut :

##### 2.3.1.1. Kecamatan Koto Tengah

Nilai  $t$  yang diperoleh signifikan pada taraf kepercayaan 95 %. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat

pat perbedaan yang berarti mengenai kemampuan peserta kursus PKK di kecamatan Koto Tengah dalam aspek makanan antara sebelum dengan sesudah mengikuti kursus PKK.

Dengan demikian maka kursus PKK tersebut telah meningkatkan pengetahuan dan merubah kebiasaan mereka dalam mengelola makanan kearah yang lebih baik.

Hasil interview dengan beberapa orang tokoh masyarakat di daerah ini juga berpendapat bahwa kursus PKK yang dilaksanakan telah meningkatkan kemampuan pesertanya dalam aspek makanan.

2.3.1.2. Kecamatan Lubuk Begalung

Hasil yang diperoleh sangat signifikan sekali, baik pada taraf kepercayaan 99 % apalagi pada taraf kepercayaan 95 %.

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan peserta kursus PKK di kecamatan Lubuk Begalung dalam mengelola dan mengatur komposisi dan variasi makanan untuk keluarga mereka sesudah mengikuti kursus lebih baik dari sebelum mengikuti kursus.

Dengan demikian maka kursus PKK yang diadakan di kecamatan Lubuk Begalung sangat membantu dan meningkatkan kemampuan pesertanya dalam aspek makanan ini.

Hasil interview dengan beberapa orang tokoh masyarakat di daerah ini juga memberikan hasil yang sama.

2.3.1.3. Gabungan antara Kecamatan Koto Tengah dengan Kecamatan Lubuk Begalung

Nilai t yang diperoleh juga sangat signifikan sekali yang diperoleh sangat signifikan sekali baik pada taraf kepercayaan 99 % apalagi pada taraf kepercayaan 95 %.

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan peserta kursus PKK di kecamatan Lubuk Begalung dan Koto Tengah yang mengikuti kursus lebih baik dari sebelum mengikuti kursus.



biar untuk taraf kepercayaan 99 % apalagi untuk taraf kepercayaan 95 %. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang berarti mengenai kemampuan peserta kursus dalam mengelola makanan antara sebelum dengan sesudah mengikuti kursus.

Dengan demikian maka kursus PKK yang diadakan di kedua kecamatan tersebut sangat membantu pesertanya meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola dan mengatur makanan yang baik dan bergizi.

Berdasarkan hasil-hasil tersebut di atas, maka hipotesis nol yang dikemukakan ternyata ditolak, dan dengan demikian jelas terbukti bahwa kursus PKK yang diadakan telah meningkatkan kemampuan pesertanya pada waktu sesudah mengikuti kursus dalam mengelola dan mengatur makanan yang lebih baik dari waktu sebelum kursus.

### 2.3.2. Perbedaan antara Kecamatan Koto Tengah dengan Kecamatan Lubuk Begalung

Perbedaan hasil yang diperoleh peserta kursus PKK di kecamatan Koto Tengah dengan di kecamatan Lubuk Begalung mengenai kemampuan mereka dalam mengelola, mengatur makanan untuk keluarga mereka adalah sebagai berikut :

#### 2.3.2.1. Sebelum mengikuti kursus

Hasil  $t$  yang diperoleh tidak signifikan. Ini berarti bahwa tidak terdapat perbedaan yang menyakinkan antara peserta kursus PKK di kecamatan Koto Tengah dengan di kecamatan Lubuk Begalung berkenaan dengan aspek makanan sebelum mengikuti kursus. Dengan kata lain keadaan pe-

serta kursus di kecamatan Koto Tengah sama dengan keadaan peserta kursus di kecamatan Lubuk Begalung dalam aspek makanan pada waktu sebelum kursus dilaksanakan.

#### 2.3.2.2. Sesudah mengikuti kursus

Dari hasil yang dikemukakan di atas ternyata terdapat perbedaan yang berarti antara hasil yang dicapai oleh peserta kursus di kecamatan Koto Tengah dengan peserta kursus di kecamatan Lubuk Begalung dalam aspek makanan pada waktu setelah mengikuti kursus.

Dengan demikian nampaknya kemampuan peserta kursus di kecamatan Lubuk Begalung lebih berhasil dari peserta kursus di kecamatan Koto Tengah dalam mengelola dan mengatur makanan yang lebih baik.

### 2.4. Aspek Pakaian (A<sub>04</sub>)

#### 2.4.1. Perbedaan antara sebelum dengan sesudah mengikuti kursus

Perbedaan hasil yang diperoleh oleh peserta kursus PKK antara sebelum dengan sesudah mengikuti kursus dalam aspek pakaian adalah sebagai berikut :

##### 2.4.1.1. Kecamatan Koto Tengah

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai  $t$  yang diperoleh lebih besar dari nilai  $t$  pada daftar  $t$ . Ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang meyakinkan mengenai kemampuan peserta kursus PKK di kecamatan Koto Tengah dalam aspek pakaian antara sebelum dengan sesudah mengikuti kursus. Kursus PKK yang dilaksanakan di kecamatan Koto Tengah tersebut telah mening-

katkan kemampuan pesertanya dalam aspek pakaian seperti dalam memilih bahan, warna serta kecocokan antara pakaian yang dipakai dengan kondisi dan situasi pemakaiannya.

Selanjutnya beberapa orang tokoh masyarakat di daerah ini berpendapat bahwa kursus PKK yang dilaksanakan telah memberikan hasil yang cukup positif bagi pesertanya dalam aspek pakaian ini.

2.4.1.2. Kecamatan Lubuk Begalung

Nilai t yang diperoleh juga menunjukkan hasil yang signifikan, dimana kursus PKK di kecamatan Lubuk Begalung juga telah meningkatkan pengetahuan serta kemampuan pesertanya dalam aspek pakaian ini.

Demitu juga hasil wawancara dengan beberapa orang pemuka masyarakat di daerah ini juga mengatakan bahwa kursus PKK yang telah dilaksanakan memperlihatkan adanya peningkatan kearah yang lebih baik dalam berpakaian kalau dibandingkan dengan masa sebelum kursus dilaksanakan.

2.4.1.3. Gabungan antara Kecamatan Koto Tengah dengan kecamatan Lubuk Begalung

Selanjutnya dari gabungan kedua kecamatan tersebut juga menunjukkan bahwa kursus PKK yang dilaksanakan tersebut telah meningkatkan kemampuan pesertanya dalam berpakaian yang lebih baik dari sebelum mengikuti kursus.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, jelaslah bahwa hipotesis nol yang telah dikemukakan ternyata ditolak,

dan dengan demikian jelas terbukti bahwa kemampuan peserta kursus PKK pada waktu sesudah mengikuti kursus lebih baik dari sebelum kursus dilaksanakan.

2.4.2. Perbedaan antara Kecamatan Koto Tengah dengan kecamatan Lubuk Begalung

Perbedaan hasil yang diperoleh peserta kursus di kecamatan Koto Tengah dengan di kecamatan Lubuk Begalung dalam aspek pakaian adalah sebagai berikut :

2.4.2.1. Sebelum mengikuti kursus.

Ternyata hasil  $t$  yang diperoleh tidak signifikan. Dengan demikian tidak terdapat perbedaan yang berarti antara kemampuan peserta kursus PKK yang berasal dari kecamatan Koto Tengah dengan peserta kursus yang berasal dari kecamatan Lubuk Begalung dalam aspek pakaian ini pada waktu sebelum kursus dilaksanakan.

Dengan kata lain bahwa peserta di kecamatan Koto Tengah sama keadaan mereka dengan peserta di kecamatan Lubuk Begalung pada waktu sebelum mengikuti kursus, dalam aspek pakaian ini.

2.4.2.2. Sesudah mengikuti kursus

Sesudah kursus dilaksanakan, maka nilai  $t$  yang diperoleh menjadi signifikan. Ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang meyakinkan antara peserta kursus di kecamatan Koto Tengah dengan peserta kursus di kecamatan Lubuk Begalung dalam aspek pakaian sesudah kursus PKK dilaksanakan.

Hasil kursus yang diperoleh peserta di kecamatan Lubuk Begalung lebih baik dari hasil

yang diperoleh peserta di kecamatan Koto Tengah dalam aspek pakaian pada waktu setelah kursus dilaksanakan.

## 2.5. Perumahan (A05)

### 2.5.1. Perbedaan antara sebelum dengan sesudah mengikuti kursus

#### PKK

Perbedaan sikap, pengetahuan serta keterampilan peserta kursus PKK dalam pengelolaan perumahan seperti pengaturan ruangan rumah dan pemeliharaan kebersihannya, pengaturan halaman dan pendayagunaan dan sebagainya antara sebelum dengan sesudahnya adalah sebagai berikut :

#### 2.5.1.1. Kecamatan Koto Tengah

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang berarti mengenai kemampuan peserta kursus PKK di kecamatan Koto Tengah antara sebelum dengan sesudah mengikuti kursus dalam pengelolaan perumahan. Dimana hasil yang diperoleh peserta kursus pada waktu setelah mengikuti kursus lebih baik dari hasil sebelum mengikuti kursus.

Hasil interview dengan beberapa orang tokoh masyarakat di daerah ini menyatakan adanya peningkatan yang diperoleh peserta kursus dalam aspek perumahan.

#### 2.5.1.2. Kecamatan Lubuk Begalung

Untuk kecamatan Lubuk Begalung sama halnya sebagaimana kecamatan Koto Tengah dimana nilai t yang diperoleh lebih besar dari nilai t pada daftar t. Ini berarti bahwa hasil yang dicapai oleh peserta kursus PKK di kecamatan Lubuk Begalung dalam pengelolaan perumahan pada waktu se

sudah kursus lebih baik dari hasil yang mereka peroleh pada waktu kursus belum dilaksanakan. Dengan demikian maka kursus PKK tersebut telah meningkatkan kemampuan pesertanya dalam aspek perumahan.

2.5.1.3. Gabungan antara kecamatan Koto Tengah dengan kecamatan Lubuk Begalung

Hasil perhitungan dari gabungan antara kecamatan Koto Tengah dengan kecamatan Lubuk Begalung inipun juga signifikan. Dengan demikian juga terdapat perbedaan yang berarti mengenai kemampuan peserta kursus PKK dalam pengelolaan perumahan antara sebelum dengan sesudah mengikuti kursus.

Dengan kata lain bahwa kursus PKK pada kedua kecamatan tersebut di atas memberikan hasil yang sangat positif dalam meningkatkan kemampuan pesertanya dalam aspek perumahan.

Berdasarkan hasil yang dikemukakan di atas, maka hipotesis nol yang telah dikemukakan ternyata ditolak dan dengan demikian jelas terbukti bahwa kemampuan peserta kursus PKK dalam aspek perumahan pada waktu setelah dilaksanakan lebih baik atau lebih meningkat daripada waktu sebelum kursus diadakan.

2.5.2. Perbedaan antara kecamatan Koto Tengah dengan kecamatan Lubuk Begalung

Perbedaan hasil yang diperoleh peserta kursus di kecamatan Koto Tengah dengan di kecamatan Lubuk Begalung dalam aspek perumahan adalah sebagai berikut :

57

2.5.2.1. Sebelum mengikuti kursus

Ternyata nilai t yang diperoleh jauh lebih kecil dari nilai t pada daftar t.

Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang berarti dalam pengelolaan perumahan antara peserta kursus PKK di kecamatan Koto Tengah dengan peserta kursus di kecamatan Lubuk Begalung. Atau dengan perkataan lain bahwa keadaan peserta kursus PKK di kecamatan Koto Tengah sama keadaannya dengan peserta kursus di kecamatan Lubuk Begalung dalam aspek perumahan pada waktu sebelum mengikuti kursus.

2.5.2.2. Sesudah mengikuti kursus

Berlainan halnya dengan sebelum kursus maka kursus PKK dilaksanakan, maka nilai t yang diperoleh menjadi signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang berarti antara peserta kursus di kecamatan Koto Tengah dengan peserta kursus di kecamatan Lubuk Begalung dalam aspek perumahan pada waktu setelah mengikuti kursus. Dimana peserta kursus yang berasal dari kecamatan Koto Tengah lebih baik hasil yang dicapai peserta kursus yang berasal dari kecamatan Lubuk Begalung dalam aspek perumahan pada waktu setelah mengikuti kursus.

2.6. Aspek Kesehatan Jasmani dan Rohani ( A<sub>06</sub> )

2.6.1. Perbedaan antara sebelum dengan sesudah mengikuti kursus PKK.

Perbedaan kemampuan peserta kursus PKK dalam aspek kesehatan jasmani dan rohani antara sebelum dengan sesudah mengikuti kursus adalah sebagai berikut :

#### 2.6.1.1. Kecamatan Koto Tengah

Nilai  $t$  yang diperoleh cukup signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang berarti antara kemampuan peserta kursus di kecamatan Koto Tengah dalam aspek kesehatan jasmani dan rohani antara sebelum mengikuti kursus dengan sesudahnya.

Dimana hasil sesudah mengikuti kursus lebih tinggi dan lebih baik dari hasil sebelum mengikuti kursus.

Dengan demikian jelaslah bahwa kursus PKK di kecamatan Koto Tengah telah meningkatkan kemampuan pesertanya dalam aspek kesehatan jasmani dan rohani.

#### 2.6.1.2. Kecamatan Lubuk Begalung

Di kecamatan Lubuk Begalung<sup>pun</sup> sama halnya dengan di kecamatan Koto Tengah dimana kursus PKK tersebut telah meningkatkan kemampuan pesertanya dalam aspek kesehatan jasmani dan rohani.

Hasil interview dengan beberapa orang pemuka masyarakat di daerah ini juga mengatakan bahwa kursus PKK tersebut telah memberikan hasil yang cukup positif dalam aspek kesehatan jasmani dan rohani.

#### 2.6.1.3. Gabungan antara kecamatan Koto Tengah dengan kecamatan Lubuk Begalung

Hasil gabungan dua kecamatan tersebut juga memberikan hasil yang signifikan dimana nilai  $t$  yang diperoleh lebih besar dari nilai  $t$  pada daftar  $t$ . Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan



peserta kursus PKK dalam aspek kesehatan jasmani dan rohani pada waktu sesudah mengikuti kursus lebih baik dari sebelum mengikuti kursus. Dengan kata lain bahwa kursus PKK tersebut telah meningkatkan kemampuan pesertanya dalam aspek kesehatan ini.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis nol yang telah dikemukakan dalam penelitian ini ternyata ditolak, dan dengan demikian jelas terbukti bahwa kemampuan peserta kursus PKK dalam aspek kesehatan jasmani dan rohani ini pada waktu sesudah kursus lebih baik atau lebih meningkat daripada waktu sebelum kursus diadakan.

#### 2.6.2. Perbedaan antara kecamatan Koto Tengah dengan kecamatan Lubuk Begalung

Perbedaan hasil yang diperoleh peserta kursus di kecamatan Koto Tengah dengan di kecamatan Lubuk Begalung adalah sebagai berikut :

##### 2.6.2.1. Sebelum mengikuti kursus

Nilai  $t$  yang diperoleh ternyata tidak signifikan karena nilai  $t$  tersebut lebih kecil dari nilai  $t$  pada daftar  $t$ . Oleh sebab itu tidak terdapat perbedaan yang berarti mengenai kemampuan peserta kursus PKK di kecamatan Koto Tengah dengan peserta di kecamatan Lubuk Begalung dalam aspek kesehatan jasmani dan rohani pada waktu sebelum mengikuti kursus. Dengan kata lain bahwa peserta kursus di kecamatan Koto Tengah pada waktu sebelum mengikuti kursus sama keadaannya dengan peserta kursus di kecamatan Lubuk Begalung dalam aspek kesehatan jasmani dan rohani.

#### 2.6.2.2. Sesudah mengikuti kursus

Sesudah mengikuti sama halnya dengan sebelum mengikutinya, dimana nilai  $t$  yang diperoleh ternyata juga lebih kecil dari nilai  $t$  pada daftar  $t$ . Hal ini juga menunjukkan bahwa keadaan peserta kursus di kecamatan Koto Tengah dengan keadaan peserta kursus di kecamatan Lubuk Begalung pada waktu setelah mengikuti kursus dalam aspek kesehatan jasmani dan rohani.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa kemampuan peserta kursus PKK di kecamatan Koto Tengah sama dengan kemampuan peserta kursus di kecamatan Lubuk Begalung baik sebelum kursus atau sesudah kursus dilaksanakan.

Dengan demikian kursus PKK tersebut sama-sama meningkatkan kemampuan pesertanya dalam aspek kesehatan jasmani dan rohani baik di kecamatan Koto Tengah maupun di kecamatan Lubuk Begalung.

### 2.7. Aspek Keuangan/ekonomi Rumah Tangga (A07)

#### 2.7.1. Perbedaan antara sebelum dengan sesudah mengikuti kursus PKK

Perbedaan keadaan keuangan/ekonomi rumah tangga peserta kursus PKK antara sebelum dengan sesudahnya adalah sebagai berikut :

##### 2.7.1.1. Kecamatan Koto Tengah

Di kecamatan Koto Tengah kemampuan dalam meningkatkan keuangan/ekonomi rumah tangga peserta kursus PKK, sesudah mengikuti kursus lebih baik dari pada sebelum mengikuti kursus. Peningkatan ini tidak terlalu besar, hanya dapat dipercaya-pada taraf 80 %.

Selanjutnya menurut pendapat beberapa tokoh masyarakat yang diinterview ternyata bahwa kur

sus PKK yang diadakan memang meningkatkan keadaan keuangan/ekonomi rumah tangga para pesertanya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kursus PKK yang diadakan di kecamatan ini mempunyai arti yang positif.

#### 2.7.1.2. Kecamatan Lubuk Begalung

Di kecamatan Lubuk Begalung lebih baik halnya daripada di kecamatan Koto Tengah, dimana berdasarkan nilai t yang diperoleh ternyata bahwa kursus PKK yang diadakan meningkatkan keadaan keuangan/ekonomi rumah tangga pesertanya pada taraf kepercayaan 95 %.

Hasil kursus PKK di daerah ini mempunyai arti yang positif dan telah meningkatkan keadaan keuangan/ekonomi rumah tangga pesertanya dari sebelum mengikuti kursus.

Hasil interview dengan beberapa orang tokoh masyarakat juga menyatakan bahwa kursus PKK tersebut telah memberikan hasil yang cukup positif terhadap keadaan keuangan/ekonomi rumah tangga pesertanya dari sebelum mengikuti kursus.

#### 2.7.1.3. Gabungan antara kecamatan Koto Tengah dengan kecamatan Lubuk Begalung

Dari gabungan dua kecamatan tersebut ternyata terdapat peningkatan yang signifikan. Dengan demikian pada umumnya kursus PKK tersebut betul-betul telah dapat membantu pesertanya dalam meningkatkan keadaan keuangan/ekonomi rumah tangga dari waktu sebelum mengikuti kursus PKK ini.

tersebut lebih besar dari nilai  $t$  pada daftar  $t$ . Ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang meyakinkan antara kemampuan peserta kursus di kecamatan Koto Tengah dengan peserta kursus di kecamatan Lubuk Begalung pada waktu sebelum mengikuti kursus dalam aspek tata laksana rumah tangga.

Dimana hasil yang diperoleh peserta kursus di kecamatan Lubuk Begalung lebih baik dari hasil yang diperoleh peserta kursus di kecamatan Koto Tengah.

#### 2.8.2.2. Sesudah mengikuti kursus

Keadaan sesudah mengikuti kursus sama halnya dengan sebelum mengikuti kursus, dimana peserta kursus di kecamatan Lubuk Begalung juga memperoleh hasil yang lebih baik dari peserta kursus di kecamatan Koto Tengah.

Berdasarkan hasil yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan peserta kursus di kecamatan Lubuk Begalung lebih baik dibandingkan dengan peningkatan peserta di kecamatan Koto Tengah.

### 2.9. Aspek keamanan lahir bathin ( $A_{09}$ )

#### 2.9.1. Perbedaan antara sebelum dengan sesudah mengikuti kursus

Hasil yang diperoleh peserta kursus PKK antara sebelum dengan sesudah mengikuti kursus dalam aspek keamanan lahir bathin adalah sebagai berikut :

##### 2.9.1.1. Kecamatan Koto Tengah

Di daerah Koto Tengah ternyata nilai  $t$  yang diperoleh lebih besar dari nilai  $t$  pada daftar  $t$ . Hal ini menunjukkan bahwa kursus PKK

yang dilaksanakan di kecamatan Koto Tengah telah meningkatkan kemampuan pesertanya dalam aspek keamanan lahir bathin.

Selanjutnya hasil interview dengan beberapa orang tokoh masyarakat di daerah ini juga memberikan hasil yang sama, yaitu bahwa kursus PKK tersebut telah meningkatkan kemampuan pesertanya ke arah yang lebih baik dalam aspek keamanan lahir bathin.

#### 2.9.1.2. Kecamatan Lubuk Begalung

Sebagaimana halnya dengan di kecamatan Koto Tengah, maka di kecamatan Lubuk Begalung kursus PKK tersebut juga telah meningkatkan kemampuan pesertanya dalam aspek keamanan lahir bathin. Selanjutnya hasil interview dengan beberapa p<sub>e</sub>muka masyarakat di daerah ini juga menyatakan bahwa kursus PKK tersebut telah meningkatkan pesertanya ke arah yang lebih positif dalam keamanan lahir bathin.

#### 2.9.1.3. Gabung antara kecamatan Koto Tengah dengan kecamatan Lubuk Begalung

Hasil gabung dari kedua kecamatan tersebut di atas menunjukkan bahwa nilai  $t$  yang didapat juga lebih besar dari nilai  $t$  pada daftar  $t$ . Dengan demikian jelaslah bahwa kursus PKK yang dilaksanakan tersebut telah meningkatkan pesertanya dalam aspek keamanan lahir dan bathin dari sebelum kursus dilaksanakan.

Berdasarkan hasil tersebut di atas jelaslah bahwa hipotesis nol yang telah dikemukakan dalam penelitian ini ditolak, dan dengan demikian maka terbukti bahwa kemam-

pian peserta kursus PKK dalam aspek keamanan lahir batin pada waktu sesudah mengikuti kursus lebih baik atau lebih meningkat dari waktu sebelum mengikuti kursus.

#### 2.9.2. Perbedaan antara Kecamatan Koto Tengah dengan Kecamatan Lubuk Begalung

Perbedaan hasil yang diperoleh antara peserta kursus di kecamatan Koto Tengah dengan peserta di kecamatan Lubuk Begalung dalam aspek keamanan lahir dan batin adalah sebagai berikut :

##### 2.9.2.1. Sebelum mengikuti kursus

Ternyata nilai t yang diperoleh lebih kecil dari nilai t pada daftar t. Maksudnya tidak terdapat perbedaan yang berarti antara kemampuan peserta kursus di kecamatan Koto Tengah dengan peserta kursus di kecamatan Lubuk Begalung dalam aspek keamanan lahir batin pada waktu sebelum mengikuti kursus.

Dengan kata lain bahwa kemampuan peserta kursus di kecamatan Koto Tengah sama dengan kemampuan peserta kursus di kecamatan Lubuk Begalung dalam aspek keamanan lahir dan batin.

##### 2.9.2.2. Sesudah mengikuti kursus

Sesudah mengikuti kursus sama halnya dengan sebelum mengikuti kursus. Dimana keadaan peserta kursus di kecamatan Koto Tengah sama dengan keadaan peserta kursus di kecamatan Lubuk Begalung. Dengan kata lain bahwa kursus PKK tersebut telah meningkatkan keadaan pesertanya dari sebelum kursus PKK dilaksanakan dalam aspek keamanan lahir dan batin.

2.10. Aspek perencanaan sehat (A<sub>10</sub>)

2.10.1. Perbedaan antara sebelum dengan sesudah mengikuti kursus.

Hasil yang diperoleh peserta kursus PKK antara sbbelum dengan sesudah mengikuti kursus dalam aspek perencanaan sehat adalah sebagai berikut :

2.10.1.1. Kecamatan Koto Tengah

Ternyata nilai t yang diperoleh lebih besar dari nilai t pada daftar t. Dengan demikian maka kursus PKK yang dilaksanakan di daerah Koto Tengah telah meningkatkan pesertanya dalam aspek perencanaan sehat.

Hasil interview dengan beberapa orang tokoh masyarakat di daerah ini juga menyatakan bahwa kursus PKK tersebut juga telah meningkatkan pesertanya dalam aspek perencanaan sehat.

2.10.1.2. Kecamatan Lubuk Begalung

Di daerah Lubuk Begalung sama halnya dengan di daerah Koto Tengah.

Kursus PKK tersebut telah meningkatkan pesertanya dalam aspek perencanaan sehat dari sebelum mengikuti kursus PKK.

Hasil interview dengan beberapa orang tokoh masyarakat juga menyatakan bahwa kursus PKK tersebut telah meningkatkan pesertanya dalam aspek perencanaan sehat dari sebelum kursus dilaksanakan.

2.10.1.3. Gabungan antara Kecamatan Koto Tengah dengan kecamatan Lubuk Begalung

Dari hasil yang dikemukakan pada tabel diatas ternyata bahwa terdapat peningkatan

yang signifikan dari sebelum mengikuti kursus.

Dengan demikian maka kursus PKK tersebut telah meningkatkan kemampuan pesertanya dalam aspek perencanaan sehat dari sebelum mengikuti kursus.

Dari hasil yang dikemukakan di atas ternyata bahwa hipotesis nol yang dikemukakan dalam penelitian ini ternyata ditolak, dan dengan demikian jelas terbukti bahwa kursus PKK telah meningkatkan kemampuan pesertanya pada waktu sesudah mengikuti kursus dalam aspek perencanaan sehat.

#### 2.10.2. Perbedaan antara kecamatan Koto Tengah dengan kecamatan Lubuk Begalung

Perbedaan antara kecamatan Koto Tengah dengan kecamatan Lubuk Begalung dalam aspek perencanaan sehat adalah sebagai berikut :

##### 2.10.2.1. Sebelum mengikuti kursus

Ternyata nilai  $t$  yang diperoleh lebih besar dari nilai  $t$  pada daftar  $t$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang meyakinkan antara peserta kursus di kecamatan Koto Tengah dengan peserta kursus di kecamatan Lubuk Begalung dalam aspek perencanaan sehat. Dimana peserta yang berasal dari Lubuk Begalung memperoleh hasil yang lebih baik dari peserta di kecamatan Koto Tengah, pada waktu sebelum mengikuti kursus.

##### 2.10.2.2. Sesudah mengikuti kursus

Tetapi setelah kursus dilaksanakan maka nilai  $t$  yang diperoleh menjadi lebih kecil da



Dari tabel di atas jelaslah bahwa dalam aspek-aspek :

- Hubungan intra dan antar keluarga,
- Membimbing anak,
- Kesehatan jasmaniah dan rohaniyah,
- Keuangan/ekonomi rumah tangga,
- Keamanan lahir dan bathin,
- dan juga untuk gabungan semua aspek,

tidak terdapat hubungan yang berarti antara peserta-peserta kursus di daerah Koto Tengah dengan peserta-peserta di daerah Lubuk Begalung, baik sebelum mengikuti kursus PKK maupun sesudah mengikuti kursus.

Dalam aspek-aspek : makanan dan pakaian, walaupun tidak terdapat perbedaan yang berarti antara peserta-peserta di daerah Koto Tengah dengan peserta-peserta di daerah Lubuk Begalung sebelum mengikuti kursus PKK, namun sesudah kursus PKK dilaksanakan, ternyata peserta-peserta di daerah Lubuk Begalung lebih baik daripada peserta-peserta di daerah Koto Tengah.

Bahkan dalam aspek-aspek tata laksana rumah tangga peserta-peserta di daerah Lubuk Begalung lebih baik daripada peserta-peserta di daerah Koto Tengah sesudah kursus PKK dilaksanakan.

Lain halnya dengan perencanaan sehat, dimana sebelum mengikuti kursus PKK, peserta-peserta di daerah Lubuk Begalung lebih baik dari pada peserta-peserta di daerah Koto Tengah, tetapi sesudah kursus PKK dilaksanakan itu tidak lagi berarti.

### 3. Analisa terintegrasi antara proses pelaksanaan kursus PKK dengan hasil yang dicapai oleh peserta kursus.

Pada pasal 3.1 dan 3.2 telah dilakukan analisa hasil observasi terhadap proses pelaksanaan kursus PKK dan pengaruh kursus PKK tersebut terhadap kehidupan para pesertanya secara terpisah. Pada pasal ini dicoba untuk menguraikan menganalisa kedua hal tersebut secara terintegrasi tentang setiap aspek PKK dan juga secara

keseluruhannya.

Berkenaan dengan aspek hubungan intra dan antar keluarga serta aspek membimbing anak, baik dikecamatan Koto Tengah maupun di kecamatan Lubuk Begalung, bila dilihat secara terpisah maupun secara bergabung ternyata bahwa kursus PKK tersebut meningkatkan keadaan dan kehidupan pesertanya.

Kalau dibandingkan antara dua daerah kursus tersebut terlihat bahwa daerah Koto Tengah lebih baik hasilnya dari daerah Lubuk Begalung. Tetapi perbedaan ini tidak begitu berarti ( t yang diperoleh sangat kecil sekali )

Hal ini jika dihubungkan dengan materi yang diberikan memang pantas terjadi, sebab di daerah Koto Tengah diajarkan secara khusus aspek intra dan antar keluarga serta masalah KB, sedangkan di daerah Lubuk Begalung tidak diberikan secara khusus, hanya disinggung secara umum dalam pokok bahasan 10 segi PKK.

Selanjutnya mengenai aspek makanan dan aspek pakaian juga ternyata bahwa kursus PKK di dua daerah tersebut telah meningkatkan kemampuan pesertanya.

Demikian juga kalau kedua daerah ini dilihat secara tergabung. Berlainan dengan aspek hubungan intra dan antar keluarga dan aspek-aspek membimbing anak, maka pada aspek makanan dan pakaian, terbukti bahwa peserta di daerah Lubuk Begalung lebih baik daripada peserta di daerah Koto Tengah.

Sebelum kursus dilakukan tidak terdapat perbedaan yang signifikan, tetapi setelah kursus dilaksanakan, perbedaan ini menjadi signifikan pada tingkat kepercayaan 95 %. Kenyataan ini bersesuaian dengan observasi yang dilakukan terhadap proses pelaksanaan kursus PKK pada dua daerah tersebut. Dari data pribadi peserta ternyata bahwa peserta di daerah Lubuk Begalung sebahagian besar terdiri dari peserta yang telah berkeluarga, sedangkan peserta di daerah Koto Tengah sebahagian besar belum berkeluarga atau masih gadis. Hal ini tidaklah

mengerankan karena Sumatra Barat terkenal dengan masakan tradisionalnya dan ibu-ibu yang telah berkeluarga sudah dipersiapkan dalam tugas memasak dan berpengalaman dari peserta yang masih puteri remaja. Demikian juga dalam hal pokok bahasan yang diberikan dalam kursus tersebut, dimana di daerah Koto Tengah pokok bahasan lebih dititikberatkan pada pakaian dan busana, sedangkan di daerah Lubuk Begalung sudah dihubungkan dengan kesehatan, yaitu pakaian dan kesehatan, serta busana dan cara berbusana yang baik.

Selanjutnya pelaksanaan kursus PKK di dua daerah penelitian itu juga telah meningkatkan dalam aspek perumahan dan aspek kesehatan jasmaniah dan rohaniah, baik ditinjau secara terpisah maupun secara tergabung.

Hasil yang dicapai sebelum kursus diadakan, ternyata bahwa peserta dari Lubuk Begalung lebih baik dari peserta di Koto Tengah (perbedaannya tidak signifikan pada tingkat 95%). Akan tetapi setelah kursus dilaksanakan, ternyata hasil yang dicapai peserta dari Koto Tengah lebih baik dari hasil peserta di Lubuk Begalung. Perbedaan ini tidak signifikan dalam aspek kesehatan jasmaniah dan rohaniah tetapi signifikan pada aspek perumahan pada tingkat 95%. Seterusnya jika hasil perbandingan yang didapat pada aspek kesehatan jasmaniah dan rohaniah ini dihubungkan dengan pokok bahasan ternyata "kesehatan dihubungkan dengan makanan" di Koto Tengah lebih baik daripada "kesehatan dihubungkan dengan pakaian" di Lubuk Begalung. Tetapi hasil analisis yang diperoleh pada aspek perumahan ini masih perlu dipertanyakan. Hasil observasi yang dilakukan terhadap pelaksanaan kursus PKK ternyata bahwa : pokok bahasan yang diberikan di daerah Koto Tengah mengenai perumahan ini hanya satu pokok bahasan saja yaitu perumahan, sedangkan di daerah Lubuk Begalung diberikan dua pokok bahasan yaitu perumahan dan fungsi perumahan. Tetapi dalam kenyataannya hasil kursus yang diperoleh di daerah Koto Tengah lebih baik dari daerah Lubuk Begalung. Bahkan perbedaan hasil kursus antara kedua daerah ini mengenai hal tersebut adalah

signifikan pada taraf kepercayaan 95%. Mungkin faktor remaja putri ini sebagai salah satu penyebabnya? Jika memang demikian halnya sungguh menggembirakan. Tetapi hal ini perlu diteliti lebih lanjut.

Selanjutnya dalam aspek keuangan /ekonomi rumah tangga pada kursus yang diadakan di kecamatan Lubuk Begalung juga telah meningkatkan pendapatan para pesertanya. Perbedaan pendapatan mereka pada waktu sebelum dan sesudah kursus mengikuti kursus, signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Tetapi di daerah Koto Tangah agak kurang menggembirakan, karena peningkatan kepercayaan 80%. Tetapi setelah dilihat hasil gabungan kedua daerah ini, ternyata bahwa kursus PKK telah dapat meningkatkan keadaan keuangan/ekonomi rumah tangga pesertanya jika dibandingkan dengan waktu sebelum kursus (tingkat kepercayaan 95%). Demikian juga kalau dibandingkan hasil yang dicapai pada dua daerah kursus itu ternyata bahwa tidak terdapat perbedaan yang berarti berkenaan dengan aspek ini, baik sebelum maupun sesudah kursus. Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi yang diadakan oleh tim peneliti terhadap pelaksanaan kursus PKK di dua daerah ini yang sama-sama memberikan satuan pokok bahasan yang berkaitan dengan keuangan/ekonomi rumah tangga.

Berikutnya dalam aspek tata laksana rumah tangga dan perencanaan sehat, terbukti pula bahwa kursus PKK yang diadakan pada dua daerah itu memberikan peningkatan yang berarti terhadap taraf kehidupan para peserta kursus tersebut. Hal ini berlaku setelah dianalisa secara terpisah, pada dua daerah itu hal yang sama juga diperoleh walaupun digabung. Seterusnya jika dua daerah itu diperbandingkan, ternyata sebelum kursus PKK diadakan, calon-calon peserta di daerah Lubuk Begalung lebih baik daripada peserta di Koto Tangah dalam dua aspek tersebut di atas, pada tingkat kepercayaan 95%. Sesudah kursus PKK dilaksanakan peserta-peserta di daerah Lubuk Begalung masih tetap lebih baik hasilnya daripada peserta-peserta di daerah Koto Tangah dengan

erah Koto Tangah dengan tingkat kepercayaan 95%, pada tata laksana rumah tangga. Kenyataan ini mungkin disebabkan oleh karena di daerah Lubuk Behalung, di samping pokok bahasan cara menghi-as juga diberikan tata rias/salon. Sedangkan di daerah Koto Tangah hanya diberikan satu pokok bahasan tata laksana rumah tangga saja tanpa tata rias. Dalam aspek perencanaan sehat walaupun peserta-peserta di daerah Lubuk Begalung lebih baik dari pada peserta-peserta di daerah Koto Tangah, tetapi sesudah kursus PKK dilaksanakan, perbedaan itu tidak lagi dapat dipercaya seperti sebelum kursus dilaksanakan. Hal ini dapat diartikan bahwa peserta-peserta kursus PKK di daerah Koto Tangah lebih meningkat bila dibandingkan dengan peserta di daerah Lubuk Begalung dalam aspek perencanaan sehat ini. Kemungkinan disebabkan oleh karena pokok bahasan Keluarga Berencana di daerah Koto Tangah diberikan, sedangkan di daerah Lubuk Begalung pokok bahasan keluarga berencana itu tidak diberikan.

Pada aspek terakhir yaitu aspek keamanan lahir dan bathin, juga terbukti bahwa kursus PKK yang dilaksanakan di dua daerah kursus tersebut telah meningkatkan rasa aman dari para pesertanya dengan tingkat kepercayaan 95%. Hal ini terbukti dari hasil analisis di dua daerah itu, baik dianalisis secara terpisah, maupun secara tergabung. Selanjutnya jika dua daerah itu diperbandingkan, ternyata bahwa baik sebelum kursus dilaksanakan, maupun sesudah kursus dilaksanakan, tidak terdapat perbedaan yang berarti dalam aspek keamanan lahir dan bathin. Hal tersebut dapat diartikan bahwa peningkatan rasa aman, yang diakibatkan oleh kursus PKK yang diadakan di dua daerah tersebut hampir sama. Selanjutnya jika dihubungkan dengan hasil observasi yang diadakan terhadap proses pelaksanaan kursus di dua daerah itu, ternyata bahwa pokok bahasan yang diberikan juga sama ( yang menyangkut dengan keamanan lahir dan bathin ), yaitu : pokok-pokok bahasan Agama, P4 dan Undang-undang Dasar 1945.

Pembahasan terakhir adalah dalam seluruh aspek dari sepuluh segi PKK. Dalam hal ini terbukti bahwa secara keseluruhan aspek kursus PKK, baik di Koto Tengah maupun di Lubuk Begalung jika diolah secara terpisah, ataupun secara tergabung, keduanya sama-sama meningkatkan taraf kehidupan para pesertanya dengan tingkat kepercayaan 95 %.

Seterusnya jika dibandingkan para peserta di daerah Koto Tengah dengan para peserta di daerah Lubuk Begalung, ternyata sebelum kursus PKK dilaksanakan, peserta-peserta di daerah Lubuk Begalung lebih baik daripada peserta-peserta di daerah Koto Tengah, tetapi perbedaan ini hanya pada tingkat kepercayaan 75 % ( hampir tak dapat di percayai ). Hal ini memang sesuai dengan latar belakang para peserta pada dua daerah tersebut. Ditinjau dari segi pendidikan terakhir dari peserta-peserta di daerah Koto Tengah pada umumnya hanya pada tingkat SD atau SLP saja. Sedangkan peserta-peserta di daerah Lubuk Begalung ada yang berpendidikan SLA.

Walaupun taraf kehidupan peserta kursus di daerah Lubuk Begalung lebih baik dari taraf kehidupan peserta di daerah Koto Tengah, baik sebelum maupun sesudah kursus. Akan tetapi perbedaan tersebut sesudah kursus dilaksanakan menjadi semakin lebih rendah. Dengan demikian jelaslah bahwa kursus PKK yang diadakan lebih menghomogenkan para pengikut kursus tersebut. Walaupun dalam pelaksanaannya terdapat perbedaan-perbedaan kecil.

====snn====

BAB IV  
P E N U T U P

1. Kesimpulan

1.1. Di kecamatan Koto Tengah, penanggungjawab kursus PKK adalah camat yang bekerja sama dengan Kakandep P dan K cq Pendidikan Masyarakat, sedangkan untuk kecamatan Lubuk Begalung adalah pengurus PKK setempat.

Dalam penetapan panitia dipedoman komposisi yang telah ditentukan dalam buku pedoman penyelenggaraan kursus dan kalau perlu boleh ditambah dan dikurangi sesuai dengan kebutuhan daerah masing-masing. Panitia yang ditetapkan ternyata cukup mampu mengatur dan mengelola program yang telah direncanakan.

Dalam pelaksanaan kursus penanggungjawab membentuk Panitia Kursus Pelaksana yang terdiri dari Pengurus PKK, Pendidikan Masyarakat, RT, RK maupun pemuka masyarakat. Panitia ini bertanggungjawab penuh tentang penyelenggaraan kursus.

1.2. Dalam rangka merekrut calon, selalu diadakan pengumuman pada tempat-tempat pertemuan umum, tetapi tidak diumumkan secara resmi pada papan pengumuman.

1.3. Kriteria yang digunakan dalam menyaring calon yang akan mengikuti kursus pada dua daerah itu terdapat sedikit perbedaan. Pada kecamatan Koto Tengah pendidikan para peserta relatif lebih rendah, begitu pula dari segi umur, apabila dibandingkan dengan kecamatan Lubuk Begalung. Tetapi kalau dilihat dari segi pedoman yang digunakan, ternyata pada kecamatan Koto Tengah tetap memenuhi syarat.

1.4. Kursus dilaksanakan 1 x dalam seminggu pada sore hari, pelaksanaannya sering tertunda, disebabkan oleh bermacam-macam faktor, seperti keadaan iklim, kurangnya pelatih atau karena adanya kegiatan lain dari pelatih dan para peserta,

sehingga yang semula direndanakan 3 bulan dalam kenyataannya menjadi 8 dan 9 bulan.

- 1.5. Materi yang diberikan sebagian mengikuti kurikulum dan sebagian lagi disesuaikan dengan keadaan setempat. Sedara umum unit yang ada dalam kurikulum dapat dilaksanakan, tetapi ditinjau dari segi pokok dan sub pokok bahasan tidak sesuai lagi.
- 1.6. Metoda yang dipakai pada umumnya metoda ceramah dan tanya jawab dan dalam unit tertentu dilengkapi dengan praktikum.
- 1.7. Tenaga instruktur/pelatih pada dua daerah kursus belum mencukupi, sehingga seorang instruktur/pelatih memegang beberapa unit dan pokok bahasan.
- 1.8. Kursus PKK telah dapat meningkatkan <sup>kehidupan</sup> para pesertanya dalam setiap aspek dari 10 ( sepuluh ) segi PKK.
- 1.9. Peserta kursus PKK di daerah Koto Tengah lebih banyak terdiri dari remaja puteri dan berijazah SD s/d SLP. Sedangkan peserta kursus di daerah Lubuk Begalung lebih banyak terdiri dari ibi-ibu rumah tangga serta berijazah dari SD s/d SLA.
- 1.10. Agak rendahnya taraf latar belakang peserta kursus di daerah Koto Tengah daripada di daerah Lubuk Begalung dalam aspek bimbingan intra dan antar keluarga serta aspek membimbing anak dapat diimbangi dengan diberikannya pokok bahasan "hubungan inter dan antar keluarga" serta "keluarga berencana" di daerah Koto Tengah", sedangkan di daerah Lubuk Begalung kedua materi tersebut hanya dimasukkan ke dalam pokok bahasan 10 segi PKK, serta adat. Dengan demikian nyatalah bahwa peningkatan kehidupan para peserta di kecamatan Koto Tengah seimbang dengan peningkatan di kecamatan Lubuk Begalung.



- 1.11. Banyak pokok bahasan yang diberikan di daerah Lubuk Begalung ( empat pokok bahasan ) yang berhubungan dengan pakaian, sedangkan di daerah Koto Tengah hanya tiga pokok bahasan. Hal ini membuat peningkatan pengetahuan para peserta kursus di daerah Lubuk Begalung dalam aspek pakaian lebih tinggi dari peningkatan para peserta di daerah Koto Tengah.
- 1.12. Tingginya peningkatan pengetahuan kursus di daerah Lubuk Begalung dalam aspek makanan dibandingkan dengan di daerah Koto Tengah, tidaklah disebabkan oleh banyaknya pokok bahasan yang diberikan dalam kursus ( di daerah Lubuk Begalung, dua pokok bahasan, sedangkan di daerah Koto Tengah tiga pokok bahasan ). Hal ini diduga disebabkan oleh dasar pengelolaan makanan yang dipunyai oleh ibu-ibu rumah tangga ( peserta Lubuk Begalung ) lebih baik dari pada dasar yang dipunyai oleh gadis-gadis remaja ( peserta Koto Tengah ), yang pada permulaannya ( sebelum kursus ) hal ini belum dapat diungkapkan oleh ibu-ibu rumah tangga tersebut secara lisan/tulisan.
- 1.13. Dalam aspek perumahan, walaupun di daerah Lubuk Begalung diberikan dua pokok bahasan, sedangkan di daerah Koto Tengah satu pokok bahasan, tetapi ternyata peningkatan pengetahuan dan penghayatan peserta di daerah Koto Tengah lebih baik dari peserta di daerah Lubuk Begalung. Hal ini diduga disebabkan oleh karena masih terikatnya ibu-ibu rumah tangga dengan sistem perumahan tradisional seperti masalah kamar mandi, WC yang tidak dipunyai oleh masing-masing keluarga, tetapi secara bersama-sama menggunakan milik umum yang juga dibangun secara bersama yang tidak dipunyai oleh masing-masing keluarga. Pandangan para remaja ( generasi muda ) pandangan dalam hal tersebut sudah berangsur-angsur berubah. Demikian juga halnya dalam aspek kesehatan jasmaniah dan rohani, peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta-pe-

serta di Koto Tengah lebih baik dari peningkatan yang dicapai peserta-peserta di daerah Lubuk Begalung.

1.14. Peningkatan yang dicapai peserta kursus di Koto Tengah pada aspek ekonomi rumah tangga hanya dapat dipercaya pada tingkat 80%. Sedangkan di daerah Lubuk Begalung peningkatan tersebut dipercaya pada tingkat 95%. Hal ini diduga disebabkan oleh karena peserta-peserta di Lubuk Begalung pada umumnya terdiri dari ibu-ibu rumah tangga, sedangkan peserta di daerah Koto Tengah lebih banyak masih berstatus gadis (remaja).

1.15. Pada aspek "tata laksana rumah tangga", peserta-peserta dari Lubuk Begalung memperoleh hasil lebih baik daripada peserta di daerah Koto Tengah. Observasi yang dilakukan di daerah Lubuk Begalung memperlihatkan ada dua pokok bahasan yaitu tata laksana rumah tangga dan dekorasi rumah tangga yang diberikan, sedangkan di Koto Tengah hanya satu pokok bahasan saja. Demikian juga dalam aspek Keamanan lahir dan bathin peningkatan yang dicapai peserta di Lubuk Begalung lebih baik dari di Koto Tengah. Sebaliknya dalam aspek perencanaan sehat, walaupun peserta di Lubuk Begalung lebih baik dari pada di Koto Tengah, tetapi dalam segi peningkatannya peserta di Koto Tengah lebih baik dari peserta di Lubuk Begalung. Hal yang terakhir ini memberikan indikasi bahwa anak remaja walaupun mempunyai dasar yang kurang dalam perencanaan sehat, tetapi setelah diadakan kursus ternyata lebih cepat menyesuaikan diri terhadap aspek perencanaan sehat dibandingkan dengan ibu-ibu rumah tangga.

1.16. Pada umumnya ( dalam seluruh segi PKK ) peserta di Lubuk Begalung mempunyai dasar agak lebih baik ( hanya dapat dipercaya pada tingkat 75% ) dari peserta di daerah Koto Tengah. Tetapi setelah kursus PKK, hal ini tidak lagi berbeda